



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN *LIFE SKILL* BAGI SANTRI DI PONDOK
PESANTREN YATIM AN-NURSALI BINJAI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai
Gelara Sarjana S.1 Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

AHMAD PARUQI HASIROLAN

NPM: 1520110009

PROGRAM STUDI: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

MEDAN

2021



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN *LIFE SKILL* BAGI SANTRI DI PONDOK
PESANTREN YATIM AN-NURSALI BINJAI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana S.1 Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

AHMAD PARUQI HASIHOLAN

NPM: 1520110009

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Manshuruddin, M.A

Pembimbing II

Muhammad Yunan Harahap, M.Pd.I

Lampiran :

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi an Ahmad Paruqi Hasiholan

Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam & Humaniora UNPAB

Di -

Tempat

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan terhadap skripsi mahasiswa atas nama Ahmad Paruqi Hasiholan yang berjudul "Implementasi Pendidikan *Life Skill* Bagi Santri Di Pondok Pesantren Yatim An-Nursali Binjai", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqosyahkan pada sidang munaqosyah Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan


Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Medan, 28 Agustus 2021

Pembimbing I

Pembimbing II



Manshuruddin, M.A.



Muhammad Yunan Harahap, M.Pd.I



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subrolo Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

http://www.pancabudi.ac.id email: imufisalat@pancabudi.ac.id pai@pancabudi.ac.id piaud@pancabudi.ac.id

SURAT PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Implementasi Pendidikan *Life Skill* Bagi Santri Di Pondok Pesantren Yatim An-Nursali Binjai" atas nama Ahmad Paruqi Hasiholan dengan NPM 1520110009 telah dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah sarjana S-1 Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Pancabudi Medan pada tanggal:

01 September 2021 M

23 Muharram 1443 H

Dan telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Panitia Pelaksana

Ketua Sidang/Penguji I

Bahtiar Siregar, S.Pd., M.Pd

Penguji II,

Manshuruddin, S.Pd.I, MA

Penguji III,

Muhammad Yunan Harshap, M.Pd.I

Penguji IV,

Nazrial Amin, S.Pd.I, M.A

Penguji V,

Nanda Rahayu Agustia, S.Pd.I, M.Pd



Dr. Fuji Rahmadi P, S.H.I., M.A

SURAT PERNYATAAN

Nama : Ahmad Paruqi Hasiholan
NPM : 1520110009
Jenjang : Strata Satu (SI)
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan *Life Skill* Bagi Santri Di Pondok
Pesantren Yatim An-Nursali Binjai

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Saya tidak akan menuntut perbaikan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) setelah ujian meja hijau.
2. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
3. Memberikan izin kepada Fakultas/Universitas untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsi saya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 01 September 2021

Yang membuat pernyataan



Ahmad Paruqi
Ahmad Paruqi Hasiholan

NPM. 1520110009



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Jl. Gatot Subroto KM 4,5 Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: Ahmad Paruqi Hasiholan
Tempat/Tgl. Lahir	: Tambiski / 00 0000
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1520110009
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Konentrasi	: Pendidikan Guru Agama Islam
Sesuai Kredit yang telah dicapai	: 145 SKS, IPK 3.28
Nomor Hp	: 082168564653
Yang ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut	:

Judul

Implementasi Pendidikan Life Skill Bagi Santri di Pondok Pesantren Yatim An-Nursali Binjai

Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Yang Tidak Perlu

Medan, 06 Mei 2021

Pemohon,

(Signature)
(Ahmad Paruqi Hasiholan)



(Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

Tanggal :
Disahkan oleh :
Dekan
(Signature)
(Dr. Fuji Rahmadi P., SH.I., MA)

Tanggal : 6 Mei 2021
Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing I :
(Signature)
(Manshuruddin, S.Pd.I., MA)

Tanggal :
Disetujui oleh :
Ka. Prodi Pendidikan Agama Islam
(Signature)
(Bahtiar Sirégar, S.Pd., M.Pd)

Tanggal : 06 Mei 2021
Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing II :
(Signature)
(Muhammad Yunan Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax (061) 8458077

Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

http://www.pancabudi.ac.id email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id pai@pancabudi.ac.id piaud@pancabudi.ac.id

Universitas : Pembangunan Panca Budi Medan
Fakultas : Agama Islam & Humaniora
Dosen Pembimbing I : Manshuruddin, S.Pd.I, MA
Dosen Pembimbing II : Muhammad Yunus Horahap, S.Pd.I, M.Pd.I
Nama Mahasiswa : Ahmad Parugi Hasiholan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nomor Pokok Mahasiswa : 1520110009
Jenjang Pendidikan : S-1
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Implementasi pendidikan Life Skill Bagi Sautri
di Pondok Pesantren Yatim An-Nursali Binjai

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
9 Juni 2021	perbaikan Latar belakang penajaman pendidikan life skill	✍	
11 Juni 2021	perbaikan bab II penambahan teori tentang materi pendidikan life skill di pesantren	✍	
20 Juni 2021	perbaikan bab III Penambahan Teknik pengujian Keabsahan Data	✍	
24 Juni 2021	ACC Seminar proposal	✍	
20 Juli 2021	Revisi Bab I, penajaman latar belakang	✍	
30 Juli 2021	Revisi Bab IV, Analisis data Wawancara / observasi	✍	
10 Agustus 2021	perbaikan Kesimpulan Bab V	✍	
12 Agustus 2021	ACC Sidang	✍	



Dr. Fuji Rahmadi F, SHI., MA., CIQaR., CIQnR



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

http://www.pancabudi.ac.id email: amulisafat@pancabudi.ac.id pai@pancabudi.ac.id piaud@pancabudi.ac.id

Universitas : Pembangunan Panca Budi Medan
Fakultas : Agama Islam & Humaniora
Dosen Pembimbing I : Manshuruddin, S. Pd. I, MA
Dosen Pembimbing II : Muhammad Yuwan Harahap, M. Pd. I
Nama Mahasiswa : Ahmad Parugi Hascholau
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Normor Pokok Mahasiswa : 1520110009
Jenjang Pendidikan : S-1
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Implementasi pendidikan Life Skill Bagi Santri
Di Pondok pesantren Yatim An-Nursali
Bungai

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
13 Juni 2021	perbaiki footnote, sesuaikan dengan panduan.		
15 Juni 2021	perbaikan penulisan Daftar pustaka		
29 Juni 2021	ACC Seminar proposal		
6 Juli	perbaiki penulisan kata menggunakan di-, kata asing		
20 Juli 2021	perbaikan penulisan ayat beserta artinya.		
25 Juli 2021	perbaikan bab IV, kedisipan hasil wawancara.		
30 Juli 2021	perbaikan tabel dan struktur		
10 Agustus 2021	perbaikan penulisan Abstrak		
12 Agustus	ACC Sidang		



Dr. Fuji Rahmadi P, SHI., MA., CIQaR., CIQnR

FM-BPAA-2

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 10 November 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AHMAD PARUQI HASIROLAN
 Tempat/Tgl. Lahir : Tambiski / 11 Januari 1986
 Nama Orang Tua : Jatambiski Siregar
 N. P. M : 1520110009
 Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 No. HP : 082168564653
 Alamat : Desa. Tanah Alas, Kec. Babul Makmur, Kab. Aceh Tenggara

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Implementasi Pendidikan Life Skill Santri di Pondok Pesantren Yatim An-Nursali Binjai**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setes lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkrip sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 3 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (b dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani do pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga :

XL

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Fuji Rahmadi P., S.H.I., MA
 Dekan Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA

AHMAD PARUQI HASIROLAN
 1520110009

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila :
 - o a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - o b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 121/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: Ahmad Paruqi Hasiholan

: 1520110009

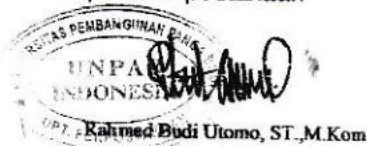
Semester : Akhir

S : AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Prodi : Pendidikan Agama Islam

annya terhitung sejak tanggal 26 Juli 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 26 Juli 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan



Dokumen : FM-PERPUS-06-01

Ekstensi : 01

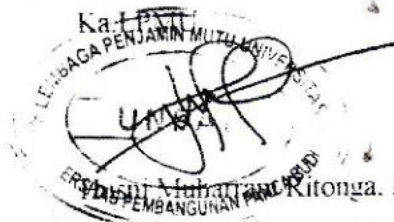
Ektif : 04 Juni 2015

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir Skripsi Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13 R.2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB. Segala penyalahgunaan pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



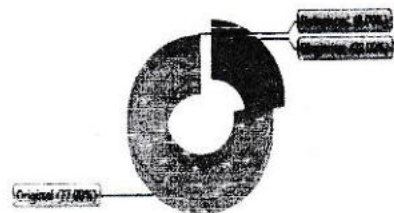
Plagiarism Detector v. 1864 - Originality Report 8/10/2021 5:02:01 PM

AHMAD PARUQI HASIHOLAN_1520110009_PAI.docx

Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

Ⓢ Rewrite Ⓢ

Ⓢ Internet Check





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
<http://www.pancabudi.ac.id> email: ilmufisafat@pancabudi.ac.id pai@pancabudi.ac.id piaud@pancabudi.ac.id

FORM PENGESAHAN JILID LUX SKRIPSI

Setelah membaca dan memperhatikan isi dan sistematika penyusunan laporan penelitian/tugas akhir/skripsi mahasiswa atas nama:

Nama : Ahmad Paruqi Hasiholan
NPM : 1520110009
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Pendidikan *Life Skill* Bagi Santri Di Pondok Pesantren Yatim An-Nursali Binjai

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat dibukukan (jilid lux) untuk diserahkan ke Universitas Pembangunan Panca Budi Medan (Perpustakaan dan Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan) sebagai persyaratan kelengkapan administrasi penerbitan ijazah Strata Satu (S1).

Diketahui/disetujui oleh:
Dosen Pembimbing I

(Manshuruddin, M.A)

Diketahui/disetujui oleh:
Dosen Pembimbing II

(Muhammad Yunan Harahap, M.Pd.I)

Diketahui/disetujui oleh:
Ka. Prodi,

Med Lux

(Bahfiar Siregar, S.Pd., M.Pd)

Diketahui/disetujui oleh:



(Dr. Fajri Rahmadi P, S.H., M.A)

ABSTRAK

Implementasi Pendidikan *Life Skill* Bagi Santri Di Pondok Pesantren Yatim An-Nursali Binjai

Oleh:

Ahmad Paruqi Hasiholan

NPM: 1520110009

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) implementasi pendidikan *life skill* bagi santri di pondok pesantren Yatim An-Nursali Binjai, 2) faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan *life skill* bagi santri di pondok pesantren Yatim An-Nursali Binjai. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara peneliti dengan pimpinan, kepala bidang kurikulum, beberapa ustadz dan santri pondok pesantren An-Nursali Binjai. Adapun data skunder diperoleh melalui dokumen, profil, arsip, dan catatan yang berkenaan dengan penelitian ini.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi (pengamatan), wawancara dan studi dokumentasi. Adapun dalam menganalisis, peneliti menggunakan model atau teori analisis data yang dikembangkan oleh Miles and Huberman yang terdiri dari tiga tahapan kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan Pelaksanaan pendidikan *life skill* di Pondok Pesantren An-Nursali dilakukan melalui 2 (dua) pendekatan, yaitu: 1) Penerapan kurikulum secara integratif mencakup kurikulum dari kementerian Agama dan kurikulum pesantren dalam sistem pembelajaran yang memadukan antara teori dan praktik, 2) program-program khusus bidang kepesantrenan yang menunjang pengembangan keterampilan dan *skill* para santri. Adapun bentuk-bentuk pendidikan *life skill* yang diterapkan di pesantren An-Nursali bagi para santri adalah: 1) pendidikan kecakapan personal melalui shalat lima waktu berjamaah di masjid, shalat Tahajud, shalat Dhuha, membaca Al-Qur'an setiap setelah selesai shalat, dan puasa Sunah. Pendidikan kecakapan berpikir melalui *bahtsul masa'il*, 2) pendidikan kecakapan sosial melalui latihan berorganisasi santri, 3) pendidikan kecakapan akademik melalui pembelajaran formal, 4) pendidikan kecakapan vokasional melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti *Muhadoroh*, kemahiran bahasa Arab, tilawah dan tahfiz Al-Qur'an, seni bela diri pencak silat, dan wirausaha bidang agrobisnis.

Adapun faktor Implementasi Pendidikan *Life Skill* yaitu 1) adanya dukungan pihak yayasan pondok pesantren, 2) adanya kerjasama dengan *stakeholder*, 3) Tingginya minat santri. Sedangkan faktor penghambatnya, yaitu: 1) Kurangnya minat santri dalam bidang kewirausahaan, 2) kurangnya tenaga pembimbing yang berkompeten, 3) terbatasnya ketersediaan area praktik pendidikan *life skill*.

Kata Kunci: *Implementasi, Pendidikan, Life Skill, Santri, Pondok Pesantren*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, tak henti-hentinya mengucapkan syukur kepada Allah Swt, atas segala curahan nikmat dan karunia-Nya sehingga pada waktunya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Problematika Pembelajaran Alquran di Rumah Tahfiz Khaizerani Desa Klambir V Kebun Hamparan Perak”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana strata satu (S-1) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mengakui akan kekurangan sehingga penulis memperoleh banyak bimbingan, bantuan, dan dukungan terutama dari dosen pembimbing, dan dari berbagai pihak yang pada akhirnya skripsi ini dapat dituntaskan dengan lancar dan baik. Untuk itu penulis dengan penuh penghargaan dan ketulusan hati ingin menghaturkann banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. M. Isa Indrawan, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Dr. Fuji Rahmadi P., M.A., selaku Dekan Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Bahtiar Siregar, S.Pd.I., M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

4. Bapak Manshuruddin, S.Pd.I., M.A., selaku Dosen Pembimbing I yang dengan sabar dan bersahaja memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Muhammad Yunan Harahap., S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing II yang tak bosan-bosan membantu dan memberikan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kedua orang tua penulis, kepada ayah Jatambiski Siregar dan ibu Masrodina Daulay, yang senantiasa memberikan motivasi, nasehat, dukungan moril dan materil, serta doa sehingga penulis mampu menjalani setiap tantangan yang ada dalam menyelesaikan masa studi di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
7. Suami Sri Rahayu yang selalu istiqomah dan setia mendampingi dan menyemangati penulis dalam suka dan duka dalam menjalani masa studi hingga mencapai jenjang strata satu.
8. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan kontribusi positif dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Penulis amat menyadari akan banyaknya kekurangan dan ketidaksempurnaan skripsi ini dikarenakan adanya keterbatasan kemampuan baik secara intelektual maupun pengalaman ilmiah penulis sendiri.

Sebagai penutup, penulis berdoa semoga kiranya kita semua senantiasa mendapatkan keberkahan ilmu dan amal dari Allah Swt. Penulis juga berharap,

kiranya karya skripsi ini nantinya dapat memberikan manfaat terkhusus untuk Program Studi Pendidikan Agama Islam UNPAB, dan untuk masyarakat akademik secara umum.

Medan, 01 September 2021

Ahmad Paruqi Hasiholan

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Kerangka Teori.....	8
1. Implementasi Pendidikan <i>Life Skill</i>	8
a. Pengertian Implementasi	8
b. Pendidikan <i>Life Skill</i>	9
c. Klasifikasi Pendidikan <i>Life Skill</i>	12
d. Tujuan Pendidikan <i>Life Skill</i>	16
e. Prinsip-prinsip Pelaksanaan Pendidikan <i>Life Skill</i>	18
2. Kajian Tentang Pendidikan Pondok Pesantren	19
a. Pengertian Pondok Pesantren.....	19
b. Pendidikan Berbasis <i>Life Skill</i> di Pondok Pesantren.....	22
c. Materi Pendidikan <i>Life Skill</i> di Pesantren	24
B. Penelitian Relevan.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian dan Alasannya	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32

C. Sumber Data	32
D. Prosedur Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data	34
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	38
A. Temuan Umum.....	38
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Yatim An-Nursali	37
2. Letak Geografis	38
3. Profil Pondok Pesantren Yatim An-Nursali	39
4. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Yatim An-Nursali	40
5. Visi Dan Misi Pondok Pesantren An-Nursali.....	41
6. Dasar dan Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren An-Nursali	42
7. Data Dewan Asatidz (Pengajar) Pondok Pesantren Yatim An-Nursali	43
8. Jumlah Santri Pondok Pesantren Yatim An-Nursali Binjai.....	43
B. Temuan Khusus.....	43
1. Implementasi Pendidikan <i>Life Skill</i> Bagi Santri di Pondok Pesantren Yatim An-Nursali	43
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan <i>Life</i> <i>Skill</i> Bagi Santri di Pondok Pesantren Yatim An-Nursali Binjai.....	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil Pondok Pesantren Yatim An-Nursali Binjai	39
Tabel 4.2 Dewan Asatidz (Pengajar)	42
Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Harian Santri.....	44
Tabel 4.4 Kegiatan Mingguan Santri	46
Tabel 4.5 Kegiatan Bulanan Santri	46
Tabel 4.6 Kegiatan Bulanan Santri	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren selain sebagai institusi/lembaga edukatif memiliki peran strategis dalam melaksanakan transformasi sosial (*social transformation*) di dalam sendi-sendi kehidupan masyarakat, sehingga diharapkan pesantren tetap menjadi tonggak utama dalam memberikan kontribusi konstruktif dan positif guna mendidik dan membina kaum santri. Kenyataan ini sudah sangat teruji dan tidak bisa dinafikan faktanya, karena pesantren telah menjadi bagian integral dan terpisahkan dalam mencetak manusia yang memiliki kematangan spiritual dan kemampuan intelegensi yang terkontruksi dalam bingkai kemuliaan hidup.

Pada hakikatnya, pesantren tidak selalu berfungsi hanya sebagai lembaga keagamaan, namun juga menjadi lembaga pendidikan yang eksistensinya telah lama mengakar di tengah masyarakat yaitu sejak abad ke-15 sampai dengan saat ini. Bahkan, pesantren telah terbukti menjadi institusi keagamaan dan pendidikan Islam yang paling tertua di Nusantara. Sejak awal kali berdiri, pesantren telah melakukan perannya dalam mengajarkan pendidikan kepada masyarakat yang masih buta huruf. Pesantren pernah menjadi satu-satunya institusi pendidikan milik masyarakat pribumi yang telah berkontribusi besar membentuk masyarakat melek huruf (*literacy*) dan melek budaya

(*cultural literacy*). Dengan kata lain, bahwa pesantren telah menunjukkan peran nyata dalam membina dan mengembangkan sumber daya umat.¹

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi, lembaga pendidikan pesantren dituntut untuk lebih meningkatkan kualitasnya, baik di bidang keagamaan, intelektual, maupun *life skill* yang mumpuni, sehingga eksistensi pondok pesantren tetap kokoh. Selain itu, pondok pesantren juga diharapkan mampu menyajikan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Sebab pendidikan merupakan penunjang yang sangat mendasar bagi perubahan dan kemajuan masyarakat.

Di dalam Sistem Pendidikan Nasional, UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 3, diterangkan bahwa pendidikan *life skill* (kecakapan hidup) ialah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, sosial, intelektual, dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau melakukan usaha mandiri. Pendidikan kecakapan hidup merupakan proses pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk mampu mengimplementasikan potensi dalam mencapai kompetensi, baik sebagai individu maupun bagian dari masyarakat sosial. Kemampuan intelektual yang tinggi dapat memecahkan permasalahan hidup yang dihadapi, dan siap menjalani hidup yang mandiri dan bermartabat, serta proaktif ikut menyelesaikan permasalahan yang ada.

Oleh karena itu, target dari pendidikan diarahkan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang mampu membekali peserta didik

¹ Abu Yasid, dkk, *Paradigma Baru Pesantren, Menuju Pendidikan Islam Transformatif*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2018, hal. 257

dengan berbagai kecakapan hidup (*life skill*). Pendidikan pada hakikatnya, tidak hanya mencari capaian pada ranah pengetahuan semata namun harus ada proses yang mengarah pada pengembangan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai tertentu yang bisa direfleksikan dalam kehidupan peserta didik di masa yang akan datang.

Adanya asumsi bahwa tidak semua lulusan pondok pesantren akan menjadi ulama atau kiai, dan memilih lapangan pekerjaan di bidang agama, maka keahlian-keahlian lain seperti pendidikan keahlian dan keterampilan yang merupakan bagian dari *life skill* perlu diberikan kepada santri sebelum santri terjun ke tengah-tengah masyarakat sebenarnya.

Problem banyaknya alumni atau lulusan pondok pesantren akan minimnya pengetahuan tentang kebutuhan dunia kerja menyebabkan semakin menambah banyaknya angka pengangguran, di samping penyerapan lulusan pendidikan formal dan nonformal juga masih rendah. Upaya pendekatan dunia pendidikan dengan dunia kerja harus dimulai sejak awal, sehingga pendidikan pondok pesantren mampu menghasilkan generasi muslim yang siap di segala bidang termasuk tenaga yang terampil atau mampu berusaha mandiri dan siap kerja.

Sejumlah tawaran ide pembaruan (modernisasi) pendidikan pesantren banyak bermunculan. Di antaranya, KH. Abdul Wahid Hasim dengan melakukan rekonstruksi tujuan pembelajaran di pesantren. Santri diarahkan untuk menjadi ahli agama yang berwawasan luas. Alhasil, sepulang dari pesantren, para santri mampu beradaptasi, berdialog dengan masyarakat, dengan bekal keterampilan yang dimiliki. Santri mampu

menggunakan akal guna menyelesaikan berbagai problem masyarakat. Pendidikan inilah yang dalam dunia pendidikan kontemporer dikenal sebagai *life skill education*.²

Peran pondok pesantren yang sebelumnya hanya mempelajari kitab-kitab Islam klasik kini bertransformasi ke dalam sistem pendidikan modern agar dapat didayagunakan secara maksimal. Dengan cara ini, sumber daya atau unsur-unsur pondok pesantren termasuk guru atau kyai, masjid, santri, kitab-kitab klasik hingga ilmu pengetahuan yang baru dapat didayagunakan dalam proses pendidikan *life skills* secara berkelanjutan untuk membangun manusia yang memiliki paham ilmu pengetahuan, potensi kemasyarakatan, dan pemberdayaan umat.

Karakteristik masyarakat mengharapkan sebagai mana diatas membawa implikasi bahwa paradigma pendidikan saat ini harus bermuara pada peningkatan dan pengembangan *life skills* yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi peserta didik untuk mampu menghadapi sekaligus mampu memecahkan problem-problem kehidupan.

Standar mutu yang berkembang di masyarakat adalah tingkat keberhasilan lulusan sebuah lembaga pendidikan dalam mengikuti kompetisi pasar global. Selain itu, pesantren juga diharapkan mampu meningkatkan peran kelembagaan sebagai kawah candradimuka generasi islam dalam menimba ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal dalam menghadapi era globalisasi. Untuk dapat menganalisis peran pesantren di era global, sebelumnya harus dipahami bahwa pesantren memiliki akar

² Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, hal. 45

sosio-historis yang cukup dipahami kuat. Dengan demikian, pesantren mampu menduduki posisi yang relatif sentral dalam dunia keilmuan masyarakatnya, dan sekaligus bertahan di tengah berbagai gelombang perubahan.

Lembaga pendidikan pesantren, berusaha dengan keras mengejar ketertinggalan dan kemunduran bangsa ini dengan mencurahkan segala kemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi secara dinamis dan progresif agar bisa *survive the life* dan memenuhi tuntutan masyarakat dengan melalui pendidikan yang berorientasi pada pengembangan *life skill*.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dengan menitikberatkan pada asumsi dasar bahwa lembaga pendidikan pesantren yang bersistemkan pendidikan modern, tidak hanya membekali santri-santrinya dengan pemahaman agama (tafaqquh fid-din) tetapi juga kemampuan keterampilan hidup (*life skill*) untuk menyahuti tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini yang berjudul 'Implementasi Pendidikan *Life Skill* Bagi Santri Di Pondok Pesantren Yatim An-Nursali Binjai'.

B. Identifikasi Masalah

1. Adanya modernisasi pendidikan Islam di Pesantren Yatim an-Nursali Binjai yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek ilmu-ilmu keislaman tapi juga keterampilan dan kecakapan hidup.

2. Adanya kesenjangan antara dunia pendidikan pesantren secara idealita dengan realita kehidupan yang menghendaki *outcome* pendidikan pesantren lebih realistis dan kontekstual.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pendidikan *life skill* bagi santri di pondok pesantren Yatim An-Nursali Binjai?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan *life skill* bagi santri di pondok pesantren Yatim An-Nursali Binjai?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan *life skill* bagi santri di pondok pesantren Yatim An-Nursali Binjai
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan *life skill* bagi santri di pondok pesantren Yatim An-Nursali Binjai

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberi manfaat untuk mengembangkan pendidikan di pesantren, khususnya mengenai pelaksanaan pendidikan *life skill* bagi para santri di pesantren. Dengan demikian, apa yang menjadi harapan pesantren dalam peningkatan *life skill* santri dapat tercapai.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat menjadi kontribusi pemikiran dan input yang konstruktif bagi para pengelola lembaga pesantren khususnya dalam meningkatkan *life skill* santri.
- b. Dapat menjadi bahan informasi dan wawasan ilmiah bagi lembaga pesantren dalam mendesain pelaksanaan pendidikan *life skill* bagi santri.
- c. Bagi pembaca atau pemerhati umumnya dan khususnya bagi penulis sendiri untuk dapat mempraktekan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh dalam praktik pendidikan, terutama di pendidikan pesantren.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Implementasi Pendidikan *Life Skill*

a. Pengertian Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Usman berpendapat bahwa implementasi ialah pelaksanaan yang bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi yang dimaksudkan bukan hanya sebatas aktivitas tetapi suatu kegiatan yang memiliki perencanaan untuk mencapai tujuan kegiatan.³ Sedangkan menurut pandangan Fullan, bahwa implementasi ialah suatu proses pelaksanaan dalam suatu praktik tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang lain dalam mengharapkan atau mencapai suatu perubahan.⁴

Implementasi menurut Susila merupakan suatu penerapan ide-konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.⁵ Hal senada juga dikemukakan oleh Oemar Hamalik bahwa implementasi adalah suatu kegiatan penerapan ide maupun gagasan dalam bentuk tindakan ataupun kegiatan, sehingga

³ Usman, *Konteks Berbasis Implementasi Kurikulum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002, hal. 29

⁴ Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, Bandung: Interest Media, 2014, hal. 6

⁵ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*, Yogyakarta: Teras, 2012, hal. 189-191

memberikan perubahan baik, dari segi afektif, kognitif dan psikomotorik bagi pelaksana kegiatan tersebut.⁶

b. Pendidikan *Life Skill*

Menurut pendapat Muhaimin, *life skill* ialah kecakapan yang kuasai seseorang untuk bisa menghadapi dan mengatasi persoalan persoalan hidup dan kehidupan secara wajar tanpa adanya tekanan yang dirasakan, kemudian secara kreatif dan proaktif mencari dan menemukan solusi sehingga pada akhirnya mampu mengatasinya.⁷ Dalam pandangan Anwar, *life skill* ialah kemampuan yang dibutuhkan untuk beradaptasi dan berinteraksi dengan orang lain atau masyarakat lingkungan tempat di mana berada, antara lain seperti keterampilan dalam menentukan keputusan, pemecahan masalah, berpikir kreatif, berpikir kritis, berkomunikasi yang efektif, membangun hubungan antar personal, berempati, kesadaran diri, mengatasi emosi, dan mengatasi stres yang merupakan bagian dan cakupan dari pendidikan.⁸

Melalui pelaksanaan *life skill* berusaha mengakomodir tuntutan dan harapan masyarakat luas akan pendidikan yang dapat membekali siswa berupa keterampilan kecakapan hidup (*life skill*) melalui pendidikan berbasis luas, artinya pendidikan dapat memberdayakan dan memanfaatkan semua potensi yang dimiliki lingkungan secara

⁶ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007, hal. 237

⁷ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, Bandung: Nuansa, 2003, hal. 155

⁸ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, Alfabeta, Bandung, 2015, hal. 54

luas, yang tidak hanya pada lingkungan sekitar akan tetapi juga menyangkut wawasan global untuk kepentingan eksplorasi pendidikan.⁹

Ruang lingkup pendidikan kecakapan hidup melingkupi aspek-aspek: kemampuan, kesanggupan dan keterampilan. Aspek kemampuan dan kesanggupan terlingkungi dalam kecakapan berpikir, sedangkan aspek keterampilan terlingkungi dalam kecakapan bertindak. Kecakapan berpikir, pada dasarnya merupakan kecakapan menggunakan pikiran/rasio secara optimal.

Kecakapan berpikir mencakup antara lain kecakapan menggali dan menemukan informasi (*information searching*), kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan secara cerdas (*information processing and decision making skills*) serta kecakapan memecahkan masalah secara arif dan kreatif (*creative problem solving skill*). Kecakapan menggali dan menemukan informasi memerlukan kecakapan dasar, yaitu membaca, menghitung dan melakukan observasi. Sementara itu, kecakapan bertindak meliputi: (a) pesan verbal, (b) pesan suara, (c) pesan melalui gerak tubuh, (d) pesan melalui sentuhan dan (e) pesan melalui tindakan, misalnya mengirim bunga dan sebagainya.¹⁰

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas maka dapat diambil hal-hal yang essensial berkaitan dengan kecakapan hidup, bahwa kecakapan hidup adalah sebagai petunjuk praktis yang membantu peserta didik untuk belajar bagaimana tumbuh untuk

⁹ Depdiknas, *Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Life Skill) Melalui Pendekatan Broad-Based Education*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2002, hal. 8

¹⁰ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011, hal. 241-242

menjadi seorang individu, bekerja sama dengan orang lain, membuat keputusan-keputusan yang logis, mengembangkan potensi diri sendiri untuk mencapai tujuan hidupnya. Sehingga dalam hal ini yang menjadi tolok ukur *life skill* pada diri seseorang adalah terletak pada kemampuannya untuk meraih tujuan hidupnya. *life skill* memotivasi peserta didik dengan cara membantunya untuk memahami diri dan potensinya sendiri dalam kehidupan sehingga mereka mampu menyusun tujuan-tujuan hidup dan melakukan proses *problem solving* apabila dihadapkan pada persoalan-persoalan hidup.

Adapun yang dimaksud dengan pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan yang dapat memberikan bekal ketrampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat. Kecakapan hidup ini memiliki cakupan yang luas, berinteraksi antara pengetahuan yang diyakini sebagai unsur penting untuk hidup lebih mandiri.¹¹ Menurut Usman, implementasi pendidikan *life skill* dapat diartikan sebagai kemampuan keterampilan yang ada pada diri seseorang untuk menempuh perjalanan hidup atau menjalani kehidupannya. Implementasi pendidikan *life skill* yang dilaksanakan di sekolah mengacu pada dua jenis kecakapan, yaitu kecakapan hidup generik (*generic life skill*) dan kecakapan hidup spesifik (*specific life skill*).¹²

Penjelasan yang lain terdapat dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat 3 tentang pendidikan kecakapan hidup menyebutkan bahwa pendidikan kecakapan hidup

¹¹ Anwar, Op.Cit. hal. 1

¹² Usman, Op.Cit. hal. 30

(*life skill*) adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri.¹³ Pendidikan *life skill* secara konseptual sejatinya merupakan salah satu fokus analisis dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang menekankan pada kecakapan atau keterampilan hidup untuk bekerja.

c. Klasifikasi Pendidikan *Life Skill*

Secara garis besar kecakapan hidup (*life skill*) dapat dikelompokkan menjadi dua; yaitu kecakapan hidup yang bersifat umum (*Generic Life Skill* atau GLS) dan kecakapan hidup yang bersifat khusus (*Specific Life Skill* atau SLS).

1) Kecakapan hidup yang bersifat umum (*Generic Life Skill*)

Merupakan kecakapan yang diperlukan oleh siapapun, baik yang bekerja, yang tidak bekerja dan yang sedang menempuh pendidikan. Kecakapan ini terbagi lagi menjadi 2, yaitu:

a) Kecakapan personal (*Personal Skill*)

Personal skill atau kecakapan untuk memahami dan menguasai diri, adalah suatu kemampuan dalam berdialog yang dibutuhkan oleh seseorang agar dapat mengaktualisasikan diri dan menemukan kepribadiannya dengan cara menguasai serta memelihara jasmani dan rohani yaitu raga dan jiwa. Kecakapan personal ini meliputi:

(1) Kesadaran diri sebagai hamba Allah SWT (*spiritual skill*)

¹³ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 26 ayat (3)

Sebagai makhluk ciptaan-Nya, setiap manusia semestinya tahu dan meyakini adanya Allah Sang Pencipta alam semesta, Pengatur dan Penentu kehidupan. Dalam hal ini manusia adalah makhluk yang terikat dengan perjanjian primordialnya, yaitu berkesadaran diri bahwa Allah adalah pencipta dirinya. Kesadaran akan eksistensi Allah merupakan kesadaran spiritual; yaitu aktivitas ruhani yang wujud dalam bentuk penghayatan diri sebagai hamba Allah yang hidup berdampingan dengan sesama dalam alam semesta, sebagai anggota masyarakat dan warga Negara.¹⁴ Kesadaran spiritual ini merupakan kesadaran fitrah, dalam arti ketulusan dan kesucian, sebagai potensi dasar manusia untuk mengesakan Allah atau sebagai iman bawaan yang telah diberikan Allah sejak manusia berada dalam alam rahim.

(2) Kecakapan berpikir rasional (thinking skill)

Mencakup antara lain: kecakapan menggali dan menemukan informasi, kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan serta kecakapan memecahkan masalah secara kreatif.¹⁵

b) Kecakapan sosial (Social Skill)

Kecakapan sosial yang penting dikembangkan dalam proses pembelajaran meliputi kompetensi bekerjasama dalam kelompok, menunjukkan tanggungjawab sosial, mengendalikan emosi dan berinteraksi dalam

¹⁴ Anwar, Op.Cit, hal. 29

¹⁵ Hidayanto, *Belajar Keterampilan Berbasis Keterampilan Belajar*, dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 037, Jakarta, Balitbang Diknas, 2002, hal. 562-574

masyarakat dan budaya lokal serta global. Di samping itu adanya kecakapan sosial ini siswa dapat meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sikap sportif, disiplin, kerjasama dan hidup sehat.

Dalam mengembangkan kecakapan sosial empati diperlukan, yaitu sikap penuh pengertian, memberi perhatian dan menghargai orang lain dalam seni komunikasi dua arah. Karena tujuan berkomunikasi misalnya, bukan sekedar menyampaikan pesan, tetapi isi pesannya sampai dan disertai dengan kesan baik sehingga dapat menimbulkan hubungan yang harmonis.¹⁶ Kecakapan sosial ini dapat diwujudkan dalam bentuk kecakapan berkomunikasi (*communication skill*), dan kecakapan bekerjasama (*collaboration skill*).

2) Kecakapan Hidup Spesifik (Specific Life Skill)

Kecakapan hidup yang bersifat spesifik (Spesifik Life Skill) adalah kecakapan yang diperlukan seseorang untuk menghadapi problema pada bidang-bidang khusus/tertentu, atau disebut juga dengan kompetensi teknis. Kecakapan ini terdiri dari:

a) Kecakapan akademik (Academic Skill)

Kecakapan akademik, dapat disebut kemampuan berfikir ilmiah. Kecakapan ini pada dasarnya merupakan pengembangan dari “kecakapan berfikir” pada *General Life Skill* (GLS). Jika kecakapan berpikir pada GLS masih bersifat umum, maka kecakapan akademik sudah lebih mengarah pada kegiatan yang

¹⁶ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011, hal. 48

bersifat akademik/keilmuan. Hal itu didasarkan pada pemikiran bahwa bidang pekerjaan profesi yang ditangani memang lebih memerlukan kecakapan berpikir ilmiah. Secara garis besar kecakapan akademik/ilmiah mencakup:

- (1) Kecakapan mengidentifikasi variabel dan menjelaskan hubungan antar variabel tersebut.
- (2) Kecakapan merumuskan hipotesis.
- (3) Kecakapan merancang dan melaksanakan penelitian.

b) Kecakapan vokasional (Vocational Skill)

Yang dimaksud kecakapan vokasional di sini adalah kecakapan yang berkaitan dengan suatu bidang kejuruan/keterampilan yang meliputi keterampilan fungsional, keterampilan bermata pencaharian seperti menjahit, bertani, beternak, otomotif, keterampilan bekerja, kewirausahaan dan keterampilan menguasai teknologi informasi dan komunikasi. Kecakapan vokasional lebih cocok bagi siswa yang akan menekuni pekerjaan yang lebih mengandalkan keterampilan psikomotor daripada kecakapan berpikir ilmiah. Adapun Kecakapan Vokasional mempunyai dua bagian, yaitu:

(1) Kecakapan vokasional dasar (*basic vocational skill*)

Kecakapan vokasional dasar mencakup antara lain: melakukan gerak dasar, menggunakan alat sederhana yang diperlukan bagi semua orang yang menekuni pekerjaan manual (misalnya: palu, tang, obeng). Di

samping itu kecakapan ini mencakup aspek sikap taat asas, presisi, akurasi dan tepat waktu yang mengarah pada perilaku produktif.

- (2) Kecakapan vokasional khusus (*occupational skill*) yang sudah terkait dengan bidang pekerjaan tertentu. Kecakapan vokasional khusus hanya diperlukan bagi mereka yang akan menekuni pekerjaan yang sesuai. Prinsipnya dalam kecakapan ini adalah menghasilkan barang atau jasa.¹⁷ Kecakapan akademik dan kecakapan vokasional sebenarnya hanyalah penekanan. Bidang pekerjaan yang menekankan keterampilan manual, dalam batas tertentu juga memerlukan kecakapan akademik. Demikian sebaliknya, bidang pekerjaan yang menekankan kecakapan akademik, dalam batas tertentu juga memerlukan kecakapan vokasional. Jadi, di antara semua jenis kecakapan hidup adalah saling berhubungan antara kecakapan yang satu dengan kecakapan yang lainnya.

d. Tujuan Pendidikan *Life Skill*

Tujuan pendidikan kecakapan hidup secara umum adalah mengembangkan potensi siswa sesuai dengan karakteristik, emosional dan spiritual dalam prospek pengembangan diri dalam menghadapi perannya di masa kini dan akan datang secara menyeluruh. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengaktualisasikan potensi siswa, memberikan wawasan pengembangan karir siswa, memberikan bekal nilai-nilai

¹⁷ Zainal Arifin, Op.Cit, hal. 249

kehidupan, memberi kesempatan sekolah mengembangkan pembelajaran fleksibel.¹⁸ Pendidikan Life Skill sangat penting untuk bekal para siswa ataupun juga santri, bahkan dalam al qur'an juga menjelaskan agar membekali anak didik untuk bisa menghadapi kehidupan dan mempunyai kecakapan hidup. Alquran mengisyaratkan dalam surat An-Nisa ayat 9 yang berbunyi:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.¹⁹

Maksud dari ayat tersebut, memerintahkan kepada setiap orangtua memberi bekal atau *life skill* kepada setiap anaknya, sehingga dengan *life skill* yang dimiliki anak, dia akan mampu menghadapi kehidupan nyata. Secara umum, tujuan dari pengembangan kecakapan hidup (*Life Skill*) adalah untuk memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi manusiawi peserta didik untuk menghadapi perannya di masa datang.²⁰

Adapun secara khusus, pengembangan kecakapan hidup (*Life Skill*) memiliki beberapa tujuan, yang meliputi:

¹⁸ Lukman Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima, 2007, hal. 219

¹⁹ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2011, hal. 78

²⁰ Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran pada Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*, Malang, UIN-Maliki Press, 2010, hal. 199

- a. Melayani warga masyarakat supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya.²¹
- b. Mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problem yang dihadapi.
- c. Merancang pendidikan agar fungsional bagi kehidupan peserta didik dalam menghadapi kehidupan di masa datang.
- d. Memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel.
- e. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di lingkungan sekolah, dengan memberikan peluang pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat.²²

e. Prinsip-prinsip Pelaksanaan Pendidikan *Life Skill*

Menurut Jamal Ma'mur Asmani prinsip-prinsip pelaksanaan pengembangan *life skill* adalah sebagai berikut:

- a. Tidak mengubah sistem pendidikan yang berlaku
- b. Tidak harus dengan mengubah kurikulum, tetapi yang diperlukan adalah penyiasaan kurikulum untuk diorientasikan dan diintegrasikan kepada pengembangan kecakapan hidup.
- c. Etika sosio-religius bangsa dapat diintegrasikan dalam proses pendidikan

²¹ Djudju Sudjana, *Pendidikan Nonformal*, Jurnal dalam *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 2 Ilmu Pendidikan Praktis*, Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2007, hal. 30

²² Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmalayah, *Op.Cit.* hal. 200

- d. Pembelajaran menggunakan prinsip *learning to know, learning to do, learning to be*, dan *learning to live together*.
- e. Pelaksanaan pendidikan *life skill* dengan menerapkan manajemen berbasis sekolah/lembaga pendidikan.
- f. Potensi wilayah sekitar sekolah dapat direfleksikan dalam penyelenggaraan pendidikan, sesuai dengan prinsip pendidikan kontekstual dan pendidikan berbasis luas (*board based education*).
- g. Paradigma *learning for life and school to work* dapat dijadikan dasar kegiatan pendidikan, sehingga terjadi pertautan dengan dunia kerja dan pihak lain yang relevan.
- h. Penyelenggaraan pendidikan harus selalu diarahkan agar peserta didik menuju hidup yang sehat dan berkualitas, mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang luas, serta memiliki akses untuk memenuhi hidupnya secara layak.²³

2. Kajian Tentang Pendidikan Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren sebagai lembaga pendidikan dan pusat penyebaran agama Islam lahir dan berkembang semenjak masa-masa permulaan Islam masuk di Indonesia. Menurut Kafrawi, di pulau jawa lembaga ini berdiri untuk pertama kalinya di zaman

²³ Jamal Ma'mur Asmani, *Sekolah Life Skill Lulus Siap Kerja*, Yogyakarta: Diva Press, 2009, hal. 67

Walisongo.²⁴ Untuk sementara, Sheikh Malik Ibrahim atau yang disebut Sheikh Maghribi dianggap sebagai ulama yang pertama kali mendirikan pesantren di Jawa.

Istilah pondok pesantren terdiri dari dua kata yaitu pondok dan pesantren. Menurut Zamakhsari Dhofier Istilah pondok berasal dari pengertian asrama para santri atau tempat tinggal yang terbuat dari bambu atau berasal dari kata arab *funduq* yang berarti hotel atau asrama.²⁵ Sedangkan kata pesantren berasal dari kata “santri” yang diawali kata pe- dan diakhiri kata -an, yang berarti tempat tinggal santri.²⁶

Adapun santri itu sendiri yang Sansekertanya adalah *shantri* memiliki arti ilmuan Hindu yang pandai menulis.²⁷ Menurut Kafrawi, hal itulah yang kemudian dimiliki oleh Sheikh Maghribi sebagai seorang ulama yang dilahirkan di Gujarat India, yang sebelumnya telah mengenal perguruan Hindu-Budha dengan sistem biara dan asrama sebagai proses belajar mengajar para biksu dan pendeta. Sistem pesantren menyerupai itu, hanya terjadi perubahan dari pengajaran agama Hindu dan Budha kemudian menjadi pengajaran agama Islam.²⁸

Pendapat lain mengatakan, kata santri berasal dari kata Cantrik (bahasa Sansekerta, atau mungkin jawa) yang berarti orang yang selalu mengikuti guru, yang kemudian dikembangkan oleh Perguruan Taman Siswa dalam sistem asrama yang

²⁴ Kafrawi, *Pembaharuan Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: Cemara Indah, 1978, hal. 17.

²⁵ Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai*, Jakarta: LP3ES, 1985, hal. 18

²⁶ Ibid, hal. 18

²⁷ Kafrawi, *Pembaharuan Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: Cemara Indah, 1978, hal. 17

²⁸ Ibid., hal. 17

disebut Pawiyatan.²⁹ Secara terminologi pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.³⁰ Imam Zarkasyi, secara definitif mengartikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, di mana kyai sebagai figur sentralnya, mesjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwalkannya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya.³¹

Sebagai lembaga pendidikan tertua dan asli (indigenous) masyarakat Indonesia, pesantren menampilkan suatu sistem pendidikan tradisional, yang mempertahankan sistem, materi, metode, evaluasi tradisional dengan tetap berlandaskan pada nilai-nilai dan ajaran Islam. Sistem pendidikan dengan tidak mengenal penjenjangan, menggunakan metode sorogan dan wetonan, materi pembelajaran dengan menggunakan kitab-kitab ilmu keislaman klasik, telah berlangsung ratusan tahun sejak muncul dan berkembangnya pesantren di Indonesia. Namun demikian, sejalan dengan perkembangan dan perubahan zaman, sebagian besar pesantren mengadakan berbagai perbaikan dan pembenahan sebagai upaya modernisasi pendidikan yang diselenggarakannya.

²⁹ Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Paramadina, 1977, hal. 20

³⁰ Mastuhu, *Dinamika Model Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS, 1994, hal. 55

³¹ Amir Hamzah Wirosukarto, et.al., *KH. Imam Zarkasyi dari Gontor Merintis Pesantren Modern*, Ponorogo: Gontor Press, 1996, hal. 5

b. Pendidikan Berbasis *Life Skill* di Pondok Pesantren

Sebagaimana diketahui, era global meniscayakan terjadinya perubahan di segala aspek kehidupan, mulai dari perubahan orientasi, persepsi, dan tingkat selektifitas masyarakat terhadap pendidikan. Hal ini memaksa Indonesia untuk mengubah orientasi pendidikannya menuju pendidikan yang berorientasikan kualitas, kompetensi dan skill.

Berkenaan dengan ini, standard mutu yang berkembang di masyarakat adalah tingkat keberhasilan lulusan sebuah lembaga pendidikan dalam mengikuti kompetisi pasar global. Selain itu, pesantren juga diharapkan mampu meningkatkan peran kelembagaan sebagai kawah candradimuka generasi muda Islam dalam menimba ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal dalam menghadapi era globalisasi. Untuk dapat menganalisis peran pesantren di era global, sebelumnya harus dipahami bahwa pesantren memiliki akar sosio-historis yang cukup kuat.

Dengan demikian, pesantren mampu menduduki posisi yang relative sentral dalam dunia keilmuan masyarakatnya, dan sekaligus bertahan di tengah berbagai gelombang perubahan.³² Hanya saja, selama ini berkembang anggapan bahwa pondok pesantren cenderung tidak dinamis dan tertutup terhadap segala perubahan atau medernisasi. Anggapan ini pula yang menyebabkan lembaga pendidikan pondok pesantren (terutama yang tidak memiliki Madrasah)

³² Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, Jakarta: IRD Press, 2004, hal. 185

diidentikkan dengan tradisionalisme, dan tidak sejalan dengan proses modernisasi. Akibatnya, perhatian pada pengembangan pondok pesantren lebih dilihat dalam perspektif kesediaannya menjadi lembaga pendidikan agama.

Pendidikan life skills di pesantren ini sebenarnya, diadopsi dari teori pendidikan life skills dalam pendidikan formal. Dikatakan demikian karena pada dasarnya pendidikan life skills diterapkan itu memiliki tujuan yang sama yakni menyiapkan peserta didik (santri) agar mampu, sanggup, serta terampil menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya di masa datang. Secara umum dapat dikemukakan, tujuan dari penyelenggaraan life skills di lingkungan pesantren adalah untuk membantu para santri mengembangkan kemampuan berfikir, menghilangkan pola pikir kebiasaan yang kurang tepat, dan mengembangkan potensi diri agar dapat memecahkan problema kehidupan secara konstruktif, kreatif, dan inovatif sehingga bisa merasakan kebahagiaan dalam menghadapi kenyataan kehidupan, baik secara lahiriah maupun batiniah.³³

Meskipun pendidikan *life skill* di pesantren dilaksanakan secara bervariasi, namun perlu dipahami bahwa pendidikan *life skill* harus bersahabat dengan lingkungan dan fungsional. Artinya pendidikan *life skill* bisa disesuaikan dengan keadaan santri dan lingkungannya serta memenuhi prinsip-prinsip umum yang mesti

³³ M. Sulthon Masyhud Dan Moh Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka 2004, hal. 163.

dipegang di saat pesantren melakukan pengintegrasian dengan pendidikan *life skill* yaitu:³⁴

- 1) Tidak mengubah nilai dan sistem pendidikan yang berlaku.
- 2) Tidak harus mengubah rumusan kurikulum tetapi yang dilakukan ialah merekayasa kurikulum agar mengarah pada orientasi kecakapan hidup.
- 3) Tidak boleh mengorbankan etika sosio-religius bangsa dalam pelaksanaan *life skill*, melainkan justru diupayakan sedapat mungkin dilakukan pengintegrasian ke dalam proses pendidikan.
- 4) Pendidikan *life skill* menggunakan prinsip *learning to know, learning to do, learning to be dan learning to live together*.
- 5) Pelaksanaan pendidikan *life skill* di pesantren mengaplikasikan Manajemen Berbasis Pondok Pesantren (MBPP).
- 6) Potensi daerah sekitar pesantren bisa diberdayakan dalam pelaksanaan pendidikan *life skill* sesuai dengan pendidikan kontekstual dan pendidikan berbasis luar.

c. Materi Pendidikan *Life Skill* di Pesantren

- 1) Kecakapan Personal (*Personal Skill*)

Kecakapan personal menurut pendapat Smith yang dikutip Yusria ialah suatu kemampuan anak untuk membantu dirinya supaya bisa bertahan hidup

³⁴ Ibid., hal. 163

(*survive*).³⁵ Pengetian lain dari kecakapan personal yaitu kemampuan yang dibutuhkan oleh seseorang untuk dapat mengaktualisasikan diri dan menemukan kepribadiannya dengan cara menguasai serta merawat raga dan jiwa atau jasmani dan rohani.³⁶ Kecakapan personal dapat terdiri dari kecakapan mengenal diri (*Self-Awarness Skill*) dan kecakapan berpikir (*Thinking Skill*).

a) Kecakapan Mengenal Diri (*Self-Awarness Skill*)

Siti Irene Astuti D., menjelaskan bahwa kecakapan mengenal diri (*self awarness skill*) atau mencakup: a) Penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan warga negara, serta b) Menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus menjadikannya sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.³⁷ Dengan kata lain yaitu kecakapan mengenal diri meliputi kesadaran sebagai makhluk Tuhan, kesadaran akan eksistensi diri, dan kesadaran

³⁵Yusria, *Peningkatan Kecakapan Personal Melalui Pembelajaran Konstektual*, Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol. 10, Edisi 2, Nopember 2016, hal. 328

³⁶ Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) dalam Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005, hal. 13

³⁷ Siti Irene Astuti D, *Pengembangan Kecakapan Hidup (Life Skill) melalui Peranan Etos Kerja dan Membangun Kreativitas Anak*, Yogyakarta: Cakrawala Pendidikan Februari. LPM UNY, 2010, hal. 26

akan potensi diri. Kesadaran diri sebagai hamba Allah SWT untuk selalu meningkatkan diri sesuai fitrahnya.

Fitrah manusia sebagai makhluk sosial dan anggota lingkungannya diingatkan oleh Allah untuk selalu mengemban amanah-Nya, yaitu untuk memanfaatkan dan sekaligus mensejahterakan alam, lingkungan sosial, dan dirinya sendiri menuju kesempurnaan. Mengenal diri akan mendorong seseorang untuk beribadah kepada yang menciptakan dirinya, berlaku jujur, bekerja keras, disiplin, terpercaya, toleran terhadap sesama, suka menolong serta memelihara lingkungan.

b) Kecakapan Berfikir Rasional (*Thinking Skill*)

Islam memberikan gambaran bahwa di antara keunggulan potensi *insaniyah* yaitu akal sebagai instrumen berpikir dan mempertimbangkan setiap tindakan secara cerdas. Kesadaran *insaniyah* dalam bentuk kecerdasan akal ini merupakan karunia yang tidak terkira nilainya, oleh karena itu, Allah memuliakan manusia di antara makhluk lainnya.

Dalam mengembangkan potensi berpikir, maka sangat diperlukan kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*).³⁸ Kecakapan ini meliputi antara lain yaitu kecakapan mencari dan menemukan informasi,

³⁸ Joko Sutrisno, *Pengembangan Pendidikan Berwawasan Kewirausahaan Sejak Usia Dini*, dalam Makalah Mata Kuliah Pengantar Falsafah Sains, Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2003, hal. 8

kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan serta kecakapan memecahkan masalah secara kreatif.³⁹

Alam dan seisinya serta kehidupan yang ada di dalamnya merupakan amanah Allah yang diberikan kepada manusia, disediakan sebagai fasilitas dan menantang hidupnya agar menggali ilmu pengetahuan, mengolah dan menggali ilmu pengetahuan, mengolah dan mengambil manfaat, memecahkan masalah dan mengambil keputusan yang tepat demi meraih kesejahteraan dan mewujudkan kemashlahatan di dalamnya. Kecakapan ini meliputi: a) kecakapan menggali informasi b) kecakapan mengelola informasi c) kecakapan mengambil keputusan dan d) kecakapan memecahkan masalah.⁴⁰

2) Kecakapan Sosial (*Social Skill*)

Manusia yang teripta sebagai makhluk sosial, tidak bisa hidup sendiri, ia memerlukan bantuan orang lain, bukan hanya sebagai teman saat dalam kesendirian, namun juga sebagai mitra dalam mengerjakan sesuatu, baik itu aktifitas sosial, budaya, ekonomi, politik, maupun perbuatan yang

³⁹ Hidayanto, *Belajar Keterampilan Berbasis Keterampilan Belajar*, Dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 037, Jakarta: Balitbang Diknas, 2002, hal. 562-574

⁴⁰ Ainur Rahim, *Pendidikan Berbasis Life Skill Di Pondok Pesantren, Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, Volume 8, Nomor 2, 2016, hal. 183-184

berhubungan dengan ibadah kepada Tuhan. Dari sinilah terbangun hubungan untuk saling tolong-menolong antar sesama manusia.⁴¹

Kecakapan sosial meliputi: a) kecakapan berkomunikasi dengan empati antara lain bisa dikembangkan melalui bercerita, mendengarkan orang lain, menuangkan gagasan dan pikiran melalui tulisan, mendeskripsikan gambaran dan sebagainya. b) kecakapan bekerjasama, bisa dikembangkan melalui *tim work* atau kerja kelompok, menjadi anggota dan kelompok, bergotong-royong membersihkan dan merapikan ruangan, halaman dan lingkungan, dan lain sebagainya.

3) Kecakapan Vokasional (Vocational Skill)

Kecakapan vokasional (vocational skill) sering pula disebut dengan "kecakapan kejuruan" artinya kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat. Kecakapan vokasional setidaknya dapat diklasifikasikan menjadi empat area: kompetensi individu, meliputi (a) keterampilan berkomunikasi, berfikir kompherensif. (b) keterampilan kepercayaan diri, meliputi manajemen diri, etika dan kematangan diri. (c) keterampilan penyesuaian secara ekonomis, meliputi pemecahan masalah, pembelajaran, kemampuan kerja dan pengembangan karir. (d) keterampilan dalam kelompok dan berorganisasi meliputi,

⁴¹ Misbahul Munir, *Tolong Menolong dalam Kehidupan Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darun Najah Tugu Semarang*, Skripsi (Semarang: Program Strata satu IAIN Walisongo), 2017, hal. 14

keterampilan interpersonal, organisasional, negosiasi, kreativitas dan kepemimpinan.⁴²

B. Penelitian Relevan

1. Skripsi Mar'atus Sholikhah Tahun 2020, berjudul Manajemen *Life Skill* santri Di Pondok Pesantren Hidayatussalikin Desapematang Pasir Kecamatan Ketapang Lampung Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen *life skill* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Hidayatussalikin ini telah dijalankan dengan baik, hal ini didukung dengan adanya implementasi fungsi manajemen yang meliputi:
 - a. Tahap perencanaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Hidayatussalikin sudah berjalan dengan baik
 - b. Tahap pengorganisasian juga sudah dilaksanakan dengan baik, namun masih ada keterbatasan sumber daya manusia.
 - c. Tahap implementasi telah dilakukan dengan baik
 - d. Tahap pengawasan di Pondok Pesantren Hidayatussalikin sudah berjalan efektif dan bisa dijadikan sebagai *input* bahan evaluasi terhadap proses pelaksanaan kegiatan *life skill*.
2. Skripsi Muhammad Abdul Nafi' tahun 2014, berjudul Model Pengembangan *Life Skill* di Pondok Pesantren Al-Mas'udiyah Jimbaran Bandungan Semarang. Hasil

⁴² Syarifatul Marwiyah, *Konsep Pendidikan Berbasis Kecakapan Hidup*, Jurnal Falasifa. Vol. 3, No. 1, Edisi Maret tahun 2012, hal. 82.

penelitian menunjukkan bahwa model pengembangan *life skill* yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Mas'udiyah Jimbaran Bandungan Semarang difokuskan pada pencapaian aspek kecakapan akademik dan kecakapan vokasional. (1) aspek kecakapan akademik mencakup pelatihan keterampilan berbahasa asing, komputer, jurnalistik, dan seni musik. Adapun pada pencapaian aspek kecakapan vokasional melingkupi pelatihan keterampilan menjahit, koperasi, memasak, peternakan, perikanan, pertanian, dan pertukangan. (2) faktor penghambat dalam penerapan model pengembangan *life skill* di Pondok Pesantren Al-Mas'udiyah Jimbaran Bandungan Semarang yaitu adanya keterbatasan jumlah ustadz pembimbing yang ahli atau berkompeten dalam bidang *life skill* dan ditambah adanya sarana prasarana yang belum memadai.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Alasannya

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan suatu gambaran secara sistematis, empirik, faktual, dan akurat tentang faktor-faktor, sifat-sifat serta korelasi antara fenomena yang diamati.⁴³ Adapun alasan peneliti memilih metode kualitatif dalam penelitian ini karena data-data yang nantinya dibutuhkan yaitu berupa informasi-informasi mengenai suatu gejala fenomena yang terjadi di suatu daerah tertentu.

Penelitian yang termasuk jenis deskriptif melalui metode kualitatif merupakan penelitian yang diarahkan sebagai prosedur penyelidikan gejala dan fenomena dengan mendeskripsikan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat peristiwa sekarang yang didasarkan pada fakta-fakta yang tampak dan tergambar atau sebagainya.⁴⁴ Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan informasi sebagai data secara intensif dan sistematis untuk mendapatkan gambaran yang nyata mengenai implementasi pendidikan life skill di Pondok Pesantren Yatim An-Nursali Binjai.

⁴³ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, hal. 4.

⁴⁴ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Jogjakarta: Gadjah Madha Universiti, 1998, hal. 65

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Yatim An-Nursali, Jalan Kolonel Yos Sudarso No. 4, Cengkeh Turi, Kecamatan Binjai Utara Kotamadya Binjai, Sumatera Utara

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret 2021 hingga bulan Agustus tahun 2021.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian ini dari sumber data utama yang berupa tindakan dan kata-kata. Adapun data penelitian yang nantinya diperoleh mencakup:

1. Sumber data primer (utama) yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung, dari sumber pertama dan tempat objek penelitian dilakukan.⁴⁵ Sumber data yang diambil peneliti dalam penelitian ini adalah melalui wawancara dan observasi. Sumber data utama tersebut diperoleh dari Pimpinan, Kepala Bidang Kurikulum, Guru/Ustadz, Santri Pondok Pesantren Yatim An-Nursali.
2. Sumber data sekunder (tambahan) yaitu sumber data lain yang diperoleh dari sumber bacaan dan berbagai sumber lainnya berupa data tertulis. Sumber tertulis

⁴⁵Sugiyono, *Metode penellitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Jakarta: Alfabeta, 2010, hal. 137

terdiri dari buku dan profil, sumber data arsip, serta dokumentasi. Sumber data pendukung di sini adalah dokumen dan arsip Pondok Pesantren Yatim An-Nursali.

D. Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung atau suatu cara pengumpulan data, dimana peneliti berpengalaman dalam suatu program secara mendalam mengamati tingkah laku sebagai sesuatu yang berlangsung.⁴⁶ Observasi atau pengamatan dilakukan dengan menggunakan instrumen lembar pengamatan yang bertujuan untuk memperoleh data tentang Implementasi pendidikan life skill bagi santri di Pondok Pesantren Yatim An-Nursali Binjai.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Dalam kegiatan wawancara terjadi hubungan dua orang atau lebih. Di mana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan mereka masing-masing.⁴⁷ Dapat pula dikatakan percakapan tatap muka (face to face) antara pewawancara dengan sumber informasi di mana

⁴⁶Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1993, hal. 72.

⁴⁷Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hal. 179.

pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti telah dirancang sebelumnya.⁴⁸

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan yang telah disiapkan di dalam pedoman wawancara kepada pimpinan, guru/ustadz, santri secara langsung terkait bagaimana implementasi pendidikan life skill di Pondok Pesantren Yatim An-Nursali. Metode ini dilakukan dengan bertatap muka secara langsung dengan subjek penelitian, guna mendapat data yang valid.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Metode ini dipakai penelitian yang bersumber pada tulisan, dapat berupa teks tertulis, artefacts, gambar, maupun foto, sejarah kehidupan (life histories), biografi, karya tulis dan cerita dan lain-lain.⁴⁹ Metode dokumentasi dalam penelitian ini merupakan salah satu metode penting untuk mengumpulkan informasi melalui kelembagaan Pondok Pesantren Yatim An-Nursali.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat

⁴⁸Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Al-fabeta, 2013, hal. 68

⁴⁹Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2014, hal. 384

wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancari setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan wawancara lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, setelah data yang diperlukan terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan pengelolaan/analisis data. Data yang telah diorganisasikan ke dalam suatu pola akan diolah dengan menggunakan analisis data.⁵⁰ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum, menyederhanakan dan memilih hal-hal pokok dari data yang telah diperoleh lapangan. Pada tahap ini dilakukan pemilihan tentang relevan tidaknya antara data dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan lain-lain. Menyajikan data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, kemudian merencanakan apa yang selanjutnya dilakukan berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Setelah seluruh data dikategorikan dan disajikan, maka tahap akhir dari analisis data adalah dengan

⁵⁰ Salim dan Syahrudin, *Metodologi penelitian Kualitatif*, Bandung: Ciptapustaka, 2015, cet. 6, hal.147.

menyimpulkan hasil penelitian. Peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian dengan lebih kokoh berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti perlu menguji keabsahan data dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.⁵¹ Maka dalam proses pengecekan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.⁵² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan keabsahan data dengan ketekunan pengamatan, yang berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan sehingga dengan cara tersebut kepastian data atau peristiwa akan diperoleh secara pasti.

2. Triangulasi

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2015, hal. 363

⁵² Ibid. hal. 329

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam hal ini peneliti menerapkan dua teknik triangulasi dengan uraian sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu teknik yang digunakan untuk mencari data sejenis dengan mengecek data dari berbagai sumber informan.⁵³ Dari data-data yang diperoleh tersebut, maka peneliti akan mudah untuk mendeskripsikan, mengkategorikan mana pandangan yang sama, yang berbeda maupun yang spesifik. Sehingga, analisis data lebih mudah dilakukan oleh peneliti dengan menggali dari berbagai sumber yang ada baik bersifat dokumenter maupun kegiatan yang sedang berjalan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber dengan menggunakan metode yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil wawancara, lalu dicek kembali dengan observasi, dokumentasi.⁵⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan keabsahan data triangulasi teknik, berarti ada lebih dari dua teknik yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁵³ Sugiyono, Op.Cit., hal. 373

⁵⁴ Ibid, hal. 374

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Yatim An-Nursali

Awal mula berdirinya Pondok Pesantren Yatim An-Nursali adalah Yayasan Ralas Ananda yang dimotori oleh bapak Dr. Suheldi, MM. Pondok Pesantren An-Nursali terletak di Kelurahan/Desa Cengkeh Turi, Kecamatan Binjai Utara, Kotamadya Binjai (Sumatera Utara). Pendirian Pondok Pesantren An-Nursali dimaksudkan untuk menjadi salah satu sarana dalam rangka berbagi kasih dengan kaum yang kurang beruntung dengan cara menyantuni dan turut mendidik anak yatim, terutama dari golongan tidak mampu, yang memerlukan pendidikan setingkat SLTP dan SLTA.

Pembangunan Pondok Pesantren An-Nursali dimulai pada tahun 2010 di atas sebidang tanah wakaf seluas ± 10.000 M² (1 hektar) dan bangunan. Berdirinya Yayasan Ralas Ananda (Akte nomor 4 tanggal 08 Juli 2011, Notaris Drs. Soebiyantoro, SH, Keputusan Menkumham nomor AHU. 227.AH.01.04 Tahun 2012, bergerak di bidang keagamaan, kemanusiaan dan sosial kemasyarakatan, selanjutnya mewadahi pengembangan Pondok Pesantren dimaksud.

2. Letak Geografis

Pondok Pesantren Yatim An-Nursali terletak Cengkeh Turi, Kecamatan Binjai Utara, Kotamadya Binjai (Sumatera Utara) 20374 Cengkeh Turi sendiri merupakan daerah yang mayoritas berkerja sebagai petani sayuran dan padi. Tidak mengherankan

apabila cengkeh turi banyak menghasilkan sayuran-sayuran yang akan dijual di pasar seperti kangkung, sawi, kacang-kacangan dan umbi-umbian dan lain-lain. Maka desa ini disebut juga desa swasembada.

Meskipun termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Binjai Pondok Pesantren Yatim An-Nursali berada tidak jauh dari kota hanya sekitar \pm 10 menit. Pondok Pesantren Yatim An-Nursali yang didirikan oleh bapak Suheldi M.M menjadi tempat yang strategis untuk pendidikan, termasuk pendidikan keagamaan pesantren. Jarak yang tidak jauh dari pusat kota Binjai, sehingga banyak santri yang berminat untuk mendalami ilmu agama di pondok ini dan bukan hanya dari sekitar Binjai bahkan dari luar kota Binjai seperti Tanah Kato, Nias, Tapanuli Selatan dan Riau.

Banyak dari kalangan masyarakat sekitar yang masuk ke Pondok Pesantren Yatim An-Nursali yang ikut serta belajar ilmu agama di sini. Kondisi yang demikian tentu sangat membantu pondok dalam menjaga nama baik pesantren dan sudah barang tentu mempengaruhi proses belajar di pesantren ini, lebih jelasnya bisa kita tinjau dari segi pendidikan dan pengajaran di pesantren.

3. Profil Pondok Pesantren Yatim An-Nursali

Pondok Pesantren Yatim An-Nursali merupakan lembaga pendidikan yang membina santri-santrinya dalam pembelajaran ilmu agama dan juga memberikan softskill dan keterampilan-keterampilan yang lain. Sehingga Pondok Pesantren Yatim An-Nursali mempubyai BUMP (Badan Usaha Milik Pondok) guna untuk peningkatan

sumber daya santrinya sendiri dan meningkatkan keterampilan santri. Adapun secara statistik, profil pondok pesantren Yatim An-Nursali Binjai sebagai berikut:

Tabel 4.1
Profil Pondok Pesantren Yatim An-Nursali Binjai

1.	Nama Pesantren	PP. Anak Yatim An-Nursali
2.	No. Statistik Pesantren	-
3.	Akreditasi Pesantren	-
4.	Alamat Pesantren	Jl.Kol Laut Yos Sudarso No.4 Kel Cengkeh Turi Kec. Binjai Utara
5.	NPWP Pesantren	31.552.681.4-119.000
6.	Nama Pimpinan Pesantren	Didik Gunawan. M.A
7.	Nama Yayasan	Yayasan Ralas Ananda Kota Binjai
8.	Alamat Yayasan	Jl. Kol Laut Yos Sudarso No.4 Kel Cengkeh Turi Binjai Utara
9.	No. Akte Notaris	No.4 Tanggal, 31 Juli 2013
10.	Tahun Berdiri	2011
11.	No. Izin Operasional Pesantren	325 Tanggal 15 Agustus 2013
12.	Kepemilikan Tanah	Pribadi
13.	Status Bangunan	Pribadi
14.	Luas Bangunan	672 M2

4. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Yatim An-Nursali

Penasehat : H. Ahmad Yunani
 Ketua : H. Muhammad Arsyad
 Pimpinan : Didik Gunawan M.A
 Direktur KMI : Putra Handoko S.Pd.I

Biro Usaha : Ust. Alfian Surya Firnando S.M

Biro Keamanan : Ust. Solihin Dalimunte

Ust. Jalaluddin

Biro Bahasa : Ust. Krisna Ardian

Biro Pramuka : Ust. Haris Munandar

5. Visi Dan Misi Pondok Pesantren An-Nursali

a. Visi

Membina dan melahirkan generasi muda yang memiliki jiwa ikhlas dan mandiri serta berakhlak Islam dan berwawasan global.

b. Misi

- 1) Menjadikan Pondok PE santren An-Nursali sebagai media sekaligus tempat beribadah dan menuntut ilmu bagi setiap muslim.
- 2) Menjadikan Pondok Pesantren An-Nursali sebagai pendidikan Islam dan pelatihan keterampilan yang dibutuhkan, terutama bidang agrobisnis (pertanian, perikanan, dan peternakan) dan perdagangan bisnis (*entreprenuership*).
- 3) Melahirkan generasi Rabbani yang berakhlak Islami dan memiliki kecerdasan, kemampuan dan keterampilan yang berkualitas sesuai dengan bakat yang dimiliki.
- 4) Mendidik dan melahirkan calon-calon pemimpin yang jujur dan Da'i yang handal.

5) Menjadikan Pondok Pesantren An-Nursali sebagai *Center Of Islamic View*

6. Dasar dan Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren An-Nursali

a. Dasar

Pendirian Pondok Pesantren “An-Nursali” dimaksudkan untuk menjadi salah satu sarana dalam rangka berbagi kasih dengan kaum yang kurang beruntung dengan cara menyantuni dan turut mendidik anak yatim, terutama dari golongan tidak mampu, yang memerlukan pendidikan setingkat SLTP dan SLTA

b. Tujuan

Kurikulum yang dikembangkan oleh Pesantren Yatim An-Nursali adalah kurikulum Kementerian Agama yang dipadukan visi, misi dan tujuan yang menjadi cita-cita pendiri pesantren. Sehingga dengan mengikuti semua program yang dirancang oleh pesantren diharapkan para lulusan memiliki kompetensi sebagai berikut:

- 1) Berakidah dan bermanhaj ahlussunnah wal jama'ah
- 2) Menguasai dirosah islamiah dengan kaidah dan dasar-dasar ilmu syar'i
- 3) Al-Qur'an dan hadist
- 4) Mampu berkomunikasi dengan bahasa arab dan inggris dan Memiliki kecakapan hidup (*life skill*).

7. Data Dewan Asatidz (Pengajar) Pondok Pesantren Yatim An-Nursali

Tabel 4.2
Data Dewan Asatidz (Pengajar)

No	Nama	Gelar
1	Ustadz Didik Gunawan	M.A
2	Ustadz Putra Handoko	S.Pd.I
3	Ustadz Alfian Surya Firnando	S.M
4	Ustadz Krishna	-
5	Ustadzh Solihin	-
6	Ustadz Jalal	-
7	Ustadz Haris	-
8	Ustadzah Lestari	S.Pd
9	Ustadzah Eka Puji Rahayu	S.Pd
10	Ustadzah Astika Mayasari	S.SI
11	Ustadz Muhammad Zakaria	S.Pd.I
12	Ustadzah Eka Puji Rahayu	S.Pd

8. Jumlah Santri Pondok Pesantren Yatim An-Nursali Binjai

Adapun jumlah santri Pondok Pesantren Yatim An-Nursali dengan rincian sebagai berikut: Santri Yatim 60 orang, Santri Dhu'afa 40 orang, Santri Mampu 45 orang, dengan total keseluruhan santri sebanyak 145 orang.

B. Temuan Khusus

1. Implementasi Pendidikan *Life Skill* Bagi Santri di Pondok Pesantren Yatim An-Nursali

Dasar pemikiran penerapan pendidikan *life skill* di Pondok Pesantren Yatim An-Nursali tidak terlepas dari landasan Al-Qur'an dan Hadis yang menekankan

kebermanfaatan diri untuk umat “*khairunnas Anfa’uhum linnas*”. Di samping itu, hal lain yang mendasari adalah rumusan visi dan misi dari pondok pesantren itu sendiri yang mencita-citakan lahirnya para santri yang tidak hanya *mutafaqqih fid-din* (memahami ilmu agama), dan berakhlak karimah namun juga memiliki jiwa kemandirian dengan bekal keterampilan-keterampilan kecakapan hidup (*life skill*).

Pelaksanaan pendidikan *life skill* di Pondok Pesantren An-Nursali dilakukan melalui 2 (dua) pendekatan, yaitu:

1. Penerapan kurikulum secara integratif mencakup kurikulum dari kementerian Agama dan kurikulum pesantren dalam sistem pembelajaran yang memadukan antara teori dan praktik.
2. Program-program khusus bidang kepesantrenan yang menunjang pengembangan keterampilan dan *skill* para santri.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Pimpinan pesantren An-Nursali yaitu Kyai Didik Gunawan, MA, beliau mengungkapkan:

Sudah menjadi tradisi di pondok ini, sebelum melaksanakan sebuah kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu, kami menyusun perencanaan program, biasanya di bagi menjadi 3 bagian yaitu program harian, mingguan, dan bulanan yang nantinya dievaluasi setiap program yang telah kita kerjakan. Jadi, kami merumuskan program kegiatan terlebih dahulu, sebagai landasan awal dalam menjalankan manajemen di pondok ini. Para Asatidz menganalisis hal apa yang dibutuhkan santri dan potensi sumber daya yang ada untuk pengembangan *life skill* santri”. Dengan meningkatkan pendidikan *lifeskill*, santri akan membawa bekal *skill* ketika terjun di masyarakat untuk mengabdikan diri dan memberi manfaat. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Pimpinan Kyai Imam Zarkasyi di Pondok Modern Darussalam Gontor bahwa orang yang besar adalah

orang yang siap dan mau mengajar di surau terpencil di pelosok desa, dan ijazah yang ada di masyarakat itulah hakikat ijazah yang sesungguhnya.⁵⁵

Hasil wawancara di atas, diperkuat dengan hasil studi dokumentasi program

kegiatan yang ada di pondok Pesantren An-Nursali, yaitu sebagai berikut:

a. Jadwal Kegiatan Harian Santri

Tabel 4.3
Jadwal Kegiatan Harian Santri

Hari	Waktu	Kegiatan
Senin	04.00/06.30	Sholat Shubuh, baca Alquran, Mufrodat
	07.00/12.30	Mandi Pagi, Sholat Dhuha, Belajar di kelas
	13.00/14.00	Sholat Dzuhur, Istirahat, Makan Siang
	15.30/17.00	Sholat Ashar, Baca Alquran, Olahraga/Kegiatan Skill, Mandi
	18.00/18.30	Sholat Maghrib, Tausiah
	19.00/21.00	Sholat Isya, Baca Alquran, Belajar Malam
	22.00	Tidur Wajib Malam & Piket Malam
	22.00/04.00	Sholat Tahajud dan Sholat Shubuh
Selasa	04.00/06.30	Sholat Shubuh, baca Alquran, Mufrodat
	07.00/12.30	Mandi Pagi, Sholat Dhuha, Belajar di kelas
	13.00/14.00	Sholat Dzuhur, Istirahat, Makan Siang
	15.30/17.00	Sholat Ashar, Baca Alquran, Silat, Bercocok Tanam, Mandi
	18.00/18.30	Sholat Maghrib, Tausiah
	19.00/21.00	Sholat Isya, Baca Alqur'an, Belajar Malam
	22.00	Tidur Wajib Malam & Piket Malam
	22.00/04.00	Sholat Tahajud dan Sholat Shubuh
Rabu	04.00/06.30	Sholat Shubuh, baca Alquran, Mufrodat
	07.00/12.30	Mandi Pagi, Sholat Dhuha, Belajar di kelas
	13.00/14.00	Sholat Dzuhur, Istirahat, Makan Siang
	15.30/17.00	Sholat Ashar, Baca Alquran, Silat, Kegiatan Skill, Mandi
	18.00/18.30	Sholat Maghrib, Tausiah
	19.00/21.00	Sholat Isya, Baca Alquran, Belajar Malam
	22.00	Tidur Wajib Malam & Piket Malam

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Kyai Didik Gunawan, MA selaku Pimpinan Pondok Pesantren An-Nursali Binjai, pada tanggal 27 Juni 2021, Pukul 09.00 WIB

	22.00/04.00	Sholat Tahajud dan Sholat Shubuh
Kamis	04.00/06.30	Sholat Shubuh, baca Alquran, Mufrodat
	07.00/12.30	Mandi Pagi, Sholat Dhuha, Belajar di kelas
	13.00/14.00	Sholat Dzuhur, Istirahat, Makan Siang
	15.30/17.00	Sholat Ashar, Baca Alquran, Silat, Kegiatan Skill Mandi
	18.00/18.30	Sholat Maghrib, Tausiah
	19.00/21.00	Sholat Isya, Baca Alqur'an, Belajar Malam
	22.00	Tidur Wajib Malam & Piket Malam
	22.00/04.00	Sholat Tahajud dan Sholat Shubuh
Jum'at	04.00/06.30	Sholat Shubuh, baca Alquran, Mufrodat
	07.00/12.30	Mandi Pagi, Sholat Dhuha, Belajar di kelas
	13.00/14.00	Sholat Jum'at, Istirahat, Makan Siang, Pramuka
	15.30/17.00	Sholat Ashar, Baca Alquran, Silat, Kegiatan Skill, Mandi
	18.00/18.30	Sholat Maghrib, Tausiah
	19.00/21.00	Sholat Isya, Baca Alquran, Belajar Malam
	22.00	Tidur Wajib Malam & Piket Malam
	22.00/04.00	Sholat Tahajud dan Sholat Shubuh
Sabtu	04.00/06.30	Sholat Shubuh, baca Alquran, Mufrodat
	07.00/12.30	Mandi Pagi, Sholat Dhuha, Belajar di kelas
	13.00/14.00	Sholat Dzuhur, Istirahat, Makan Siang
	15.30/17.00	Sholat Ashar, Baca Alquran, Silat, Mandi, Bercocok Tanam
	18.00/18.30	Sholat Maghrib, Tausiah
	19.00/21.00	Sholat Isya, Baca Alquran, Belajar Malam
	22.00	Tidur Wajib Malam & Piket Malam
	22.00/04.00	Sholat Tahajud dan Sholat Shubuh
Ahad	04.00/06.30	Sholat Shubuh, baca Alquran, Mufrodat
	07.00/12.30	Lari Pagi, Pembersihan Umum, Olahraga, Kegiatan Skill
	13.00/14.00	Sholat Dzuhur, Istirahat, Makan Siang
	15.30/17.00	Sholat Ashar, Baca Alqur'an, Silat, Kegiatan Skill
	18.00/18.30	Sholat Maghrib, Tausiah
	19.00/21.00	Sholat Isya, Baca Alquran, Belajar Malam
	22.00	Tidur Wajib Malam & Piket Malam
	22.00/04.00	Sholat Tahajud dan Sholat Shubuh

b. Kegiatan Mingguan Santri

Tabel 4.4
Kegiatan Mingguan Santri

No	Kegiatan Mingguan	Waktu
1	Lari Pagi	Ahad Pagi
2	Muhadoroh (Pidato 3 Bahasa)	Sabtu Malam
3	Gotong Royong dan Pembersihan Umum	Ahad Pagi
4	Tahlilan dan Membaca Yasin	Kamis Malam
5	Ekstrakurikuler, Futsal, Silat, Kewirausahaan	Kondisional

c. Kegiatan Bulanan Santri

Tabel 4.5
Kegiatan Bulanan Santri

No	Kegiatan Bulanan	Waktu
1	Rapat Pengurus Pesantren	Minggu Kedua
2	Rapat Anggota Kamar	Minggu Ketiga
3	Rapat OPPMA	Minggu Keempat

d. Kegiatan Tahunan Santri

Tabel 4.6
Kegiatan Bulanan Santri

No	Kegiatan Tahunan
1	Khutbatul Arsy
2	Isra' Mi'raj
3	Idul Adha Pematangan Hewan Kurban
4	PORSENI (Pekan Olahraga dan Seni)
5	Drama Contest
6	EXPO An-Nursali
7	Pekemahan Kamis-Jum'at

Pondok Pesantren Yatim An-Nursali dalam menyelenggarakan pendidikannya yaitu melalui pola perpaduan antara ilmu-ilmu keislaman, ilmu-ilmu umum, dan pendidikan keterampilan *lifeskill* dengan berbagai bentuknya sebagai upaya menjawab tantangan zaman termasuk dalam menyahuti era-globalisasi yang penuh dengan persaingan. Sistem pendidikan Pondok Pesantren Yatim An-Nursali disesain sedemikian rupa mengandung muatan berbagai macam keterampilan kecakapan hidup (*life skill*).

Hal di atas sebagaimana yang disampaikan oleh pimpinan Pondok Pesantren Yatim An-Nursali, Kyai Didik Gunawan M.A, beliau menjelaskan:

Jika berbicara tentang pendidikan *life skill* di pondok ini, banyak keterampilan skill yang di dididikan di sini. Aktifitas sehari-hari pondok pesantren mulai bangun tidur sampai tidur kembali semuanya mengandung nilai-nilai pendidikan, mendidik kemandirian, dan melatih kedisiplinan santri. Selain materi-materi yang diajarkan di kelas, pondok pesantren memfasilitasi berbagai macam kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler, ada latihan berorganisasi, keterampilan berbahasa Arab dan Inggris, Pramuka, olah raga dan seni, ada futsal, tenis meja, bola volley, silat, Qasyidah Rebana, ada kaligrafi, komputer, pertanian, perikanan, dan entrepreneurship.⁵⁶

Berdasarkan hasil temuan data-data di lapangan yang telah peneliti kumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen-dokumen yang ada peneliti menemukan bahwa ternyata totalitas kegiatan dan aktifitas sehari-hari santri di pondok pesantren An-Nursali mengandung muatan dan komponen pendidikan *life skill*. Hal ini

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Kyai Didik Gunawan, MA selaku Pimpinan Pondok Pesantren An Nursali Binjai, pada tanggal 27 Juni 2021, Pukul 09.00 WIB

diindikasikan dengan adanya pelaksanaan nilai-nilai pendidikan yang diorientasikan kepada keterampilan dan keahlian santri, hanya saja dalam penerapan pendidikan *life skill* yang ada di pondok Pesantren An-Nursali tidak didesain dalam rumusan satuan kurikulum untuk jenjang pendidikan formal, akan tetapi implementasi pendidikan *life skill* diintegrasikan dalam aktifitas keseharian dan program kegiatan pesantren baik mingguan, bulanan, maupun tahunan.

Adapun bentuk-bentuk pendidikan *life skill* yang diterapkan di Pesantren An-Nursali bagi para santri adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan Kecakapan Personal (*Personal Skill*)

Kecakapan personal lebih ditekankan pada bagaimana seseorang itu mengenal dirinya yang mencakup kesadaran sebagai hamba dan makhluk tuhan, kemudian kesadaran akan mengenali potensi dan eksistensi diri. Mengenali diri sendiri pada hakikatnya merupakan upaya menghayati status diri sendiri sebagai makhluk tuhan dan sosial sehingga dapat memposisikan diri untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain.

Implementasi kecakapan personal di pondok pesantren An-Nursali terintegrasi dalam aktifitas ibadah santri sehari-hari. Di antara penerapannya tampak dalam beberapa aktifitas ibadah, yaitu:

- 1) Shalat lima waktu berjamaah di masjid
- 2) Shalat Tahajud
- 3) Shalat Dhuha
- 4) Membaca Al-Qur'an setiap setelah selesai shalat.

5) Puasa Sunah

Penerapan aktifitas ibadah tersebut dalam kehidupan keseharian para santri selain untuk menguatkan spiritual keagamaan santri, juga untuk membangun kesadaran dalam diri para santri sekaligus untuk menjadikan para santri semakin mengenali dirinya bahwa mereka adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah Swt supaya menjadi *Abdullah* yaitu hamba yang senantiasa mengabdikan kepada Allah swt, dan *Khalifatullah fil Ard* yaitu menjadi pemimpin untuk memakmurkan bumi ini. Di samping itu juga, penerapan kecakapan personal melalui aktifitas ibadah agar para santri mampu mensyukuri dan menghargai setiap kelebihan dan kekurangan yang telah Allah swt karuniakan dalam kehidupan ini.

b. Pendidikan Kecakapan Berpikir (*Thinking Skill*)

Implementasi kecakapan berpikir rasional bagi santri di pondok pesantren An-Nursali dilakukan melalui kegiatan *bahtsul masa'il* yaitu mencari dan membahas jawaban atas permasalahan-permasalahan terkait bidang *fiqh* di dalam kitab-kitab klasik (*turats*). Para santri khususnya tingkatan atas dilatih untuk menggali dan mengeksplorasi informasi dari sejumlah kitab *turats*, kemudian mendiskusikannya dengan teman, dilatih juga memiliki kemampuan mengolah informasi untuk mendapatkan jawaban atas suatu permasalahan yang diberikan.

Uraian di atas berdasarkan wawancara peneliti dengan Kepala Bidang Kurikulum Pondok Pesantren yaitu Ustadz Putra Handoko, S.Pd.I yang mengungkapkan bahwa kegiatan *Bahtsul Masa'il* dilaksanakan setahun sekali yang

dikhususkan bagi santri tingkat akhir. Kegiatan ini sangat bermanfaat dan berguna bagi santri terutama menjadikan para santri lebih mahir, kritis, kreatif, dan berpikir dinamis. Para santri juga akan terbiasa untuk belajar berpikir sebelum berbuat, mencari solusi atau pemecahan masalah dengan menyampaikan ide dan pendapat dengan cara berdiskusi.⁵⁷

c. Pendidikan Kecakapan Sosial (*Social Skill*)

Kecakapan sosial lebih difokuskan kepada kemampuan dan keterampilan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, dan yang tidak kalah penting bagaimana kecapakan sosial ini bisa membangun keterampilan seseorang untuk dapat bertukar pikiran, berbagi pengalaman, dan sekaligus bisa saling bekerjasama. Pondok pesantren merupakan wadah yang potensial dalam mengkontruksi kecakapan sosial pada santri. Mengingat pesantren merupakan institusi/lembaga pendidikan Islam yang *indegenous* yang kehadirannya berakar dari masyarakat, dan diakui, serta diterima oleh masyarakat.

Sebagaimana yang diterapkan di Pondok Pesantren An-Nursali, para santri difasilitasi untuk mengaktualisasikan dirinya untuk memiliki kecakapan sosial yaitu melalui pendidikan dan penugasan dalam bentuk organisasi santri yang bernama Organisasi Pelajar Pondok Modern An-Nursali (OPPMA). Organisasi ini dikelola dan dijalankan oleh santri secara mandiri dengan tetap dibimbing dan dikontrol oleh para

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz Putra Handoko, S.Pd.I, selaku Kepala Bidang Kurikulum Pesantren An Nursali Binjai, pada tanggal 27 Juni 2021, Pukul 11.00 WIB

ustadz. Kegiatan santri di alam pondok diurus dan diatur oleh bagian-bagian dalam OPPMA. Bagian-bagian tersebut terdiri dari pengurus harian seperti Ketua, Sekretaris, Bendahara, bagian Keamanan, Penerangan, Penggerak Bahasa, Ibadah, Olah Raga, dan Bersih Lingkungan.

Di dalam pendidikan organisasi inilah santri dididik dan dilatih agar memiliki kecakapan bekerjasama, bersinergi, berkomunikasi, dan berkoordinasi. Melalui organisasi ini juga, para santri belajar bertanggungjawab, berintegritas, dan tentunya santri ditempa sejak sekarang untuk menjadi pemimpin, atau setidaknya memiliki mental dan jiwa *leadership*.

Terkait dengan OPPMA, peneliti melakukan wawancara dengan santri bernama Wahyu Dirgantara selaku Ketua OPPMA, Ia menuturkan:

Alhamdulillah saya baru beberapa bulan diberi amanah oleh pimpinan pesantren menjadi ketua OPPMA. Tidak mudah ternyata mengurus dan menjalankan organisasi. Untung saja ada bagian-bagian yang bisa saling kerjasama dan membantu. Ini kesempatan berharga buat saya untuk belajar menjadi pemimpin, dan belajar mengontrol aktifitas keseharian santri dan pelaksanaan program bagian-bagian di OPMA.⁵⁸

Adapun penjelasan lain terkait dengan ini, sebagaimana yang disampaikan oleh pimpinan pesantren An-Nursali yaitu Kyai Didik Gunawan, MA bahwa di pondok pesantren An-Nursali ini tidak dikenal dengan keputusan sepihak yang ada adalah keputusan bersama. Setiap permasalahan harus dilakukan dengan bermusyawarah. Di

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Wahyu Dirgantara, selaku Ketua OPPMA Pondok Pesantren An-Nursali Binjai, pada tanggal 27 Juni 2021, Pukul 14.00 WIB

pondok pesantren ini tidak boleh ada *hidden agenda*, mulai perencanaan hingga laporan program, semuanya harus dibuat dan diketahui bersama.⁵⁹

d. Pendidikan Kecakapan Akademik (*Academy Skill*)

Kecakapan akademik atau *Academy Skill* di Pondok Pesantren An-Nursali Binjai diimplementasikan dalam kurikulum formal madrasah yang dipadukan dengan kurikulum pesantren. Sebagaimana lembaga pendidikan formal lainnya seperti Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA).

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Kurikulum Pesantren yaitu Ustadz Putra Handoko, S.Pd.I, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

Para santri di pondok pesantren An-Nursali diajarkan materi-materi pelajaran sesuai yang ada dalam kurikulum Kementerian Agama, dan kurikulum yang dikembangkan di dalam muatan pelajaran pesantren. Dengan demikian materi-materi pelajaran yang diajarkan secara formal di madrasah tidak lepas dari nuansa keilmuan Al-Quran, Hadit, Fiqih, Aqidah, Bahasa Arab, Nahwu, Tajwid dan Sejarah Islam, dan lain-lain.⁶⁰

Dari sini diharapkan para santri memperoleh kecakapan dan kemahiran bahasa Arab, mampu praktik tentang dasar Rukun Islam seperti shalat, puasa atau yang lainnya, memahami Akidah dasar umat Islam dan materi pendidikan agama Islam yang bernuansa akhlakul karimah sesuai dengan nilai dan spirit ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadis.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Kyai Didik Gunawan, MA selaku Pimpinan Pondok Pesantren An-Nursali Binjai, pada tanggal 27 Juni 2021, Pukul 10.00 WIB

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ustadz Putra Handoko, S.Pd.I selaku Kepala Bidang Kurikulum Pondok Pesantren An Nursali Binjai, pada tanggal 27 Juni 2021, Pukul 11.30 WIB

Pada fase selanjutnya, kemampuan akademik para santri dikembangkan melalui penambahan materi-materi pelajaran dengan nuansa yang berbeda yang lebih bersifat pengembangan dari jenjang sebelumnya, seperti materi Sharaf, Tarikh Islam. Hasil nyata yang dapat diperoleh para santri dalam melewati jenjang ini, santri tidak cukup tahu Fiqih dasar, Aqidah dasar, dan mengetahui tentang ilmu pendidikan Islam yang bernuansa akhlakul karimah sebagaimana nilai dan ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits. Selain itu, ada juga kegiatan penambahan wawasan ilmu keislaman yang dilaksanakan selepas sholat dzuhur dan maghrib penyampaian materi agama oleh para Ustadz.

e. Pendidikan Kecakapan Vokasional (*Vocational Skill*)

Kecakapan vokasional merupakan kecakapan yang berkenaan dengan penguasaan bidang pekerjaan tertentu baik yang ada di dunia kerja, maupun untuk kehidupan kesehariannya. Kecakapan vokasional sangat relevan diterapkan bagi santri yang meminati suatu pekerjaan yang menitikberatkan keterampilan psikomotorik dari pada kecakapan berfikir ilmiah. Untuk itu, perlu disadari bahwa kecakapan vokasional dan kecakapan lainnya tidak dapat berfungsi secara berpisah namun harus menyatu padu sehingga menghasilkan tindakan individu yang melibatkan sebuah fisik, intelektual, emosional, dan spiritual.

Penerapan kecakapan vokasional (*vocational skill*) di pondok pesantren An-Nursali Binjai dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler pesantren baik yang sifatnya terjadwal maupun yang kondisional. Kegiatan ekstrakurikuler ini juga merupakan salah satu wadah pendidikan pesantren untuk pengembangan minat dan bakat para santri.

Terkait kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren An-Nursali, peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Haris selaku pembimbing kegiatan ekstrakurikuler, beliau menjelaskan bahwa antusiasme santri dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lebih besar dari pada mengikuti pembelajaran formal di kelas. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini, para santri bisa menyalurkan minat dan bakatnya masing-masing, baik itu di bidang olahraga, bahasa, bela diri silat, tilawah dan tahfiz, dan lain-lain.⁶¹

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membekali kecakapan vokasional santri di pondok pesantren An-Nursali adalah:

1) Kegiatan *Muhadoroh*

Muhadoroh adalah salah satu kegiatan mingguan santri berupa latihan belajar berdakwah atau berpidato dengan *audience* sesama santri di bawah bimbingan ustadz pembimbing. Melalui kegiatan *muhadoroh*, santri dilatih untuk berani berbicara di depan umum. Di samping itu, santri juga belajar beretorika dasar dalam berdakwah yang juga diimbangi dengan pemahaman dan penguasaan materi agama yang dipidatoken. Muhadoroh dilakukan 1 minggu dalam sekali dengan menggunakan 3 bahasa yaitu bahasa Arab, Inggris, dan Indonesia. Setiap anak akan mendapat giliran untuk menjadi pembicara dalam latihan pidato di depan teman-temannya.

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ustadz Haris, selaku Pembimbing kegiatan Ekstrakurikuler pondok pesantren AN-Nursali, pada tanggal 27 Juni 2021, Pukul 14.30 WIB

Terkait dengan kegiatan muhadhoroh, peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang santri bernama Dwi Anggara, Kelas 3, ia mengatakan:

“Awalnya saya merasa takut mengikuti muhadhoroh ini, tapi lama-lama saya jadi biasa saja dan tidak takut lagi, muhadhoroh ataupun latihan pidato ini betul-betul menguji mental kita ketika kita berbicara di depan orang banyak, sambil belajar jadi pendakwah”.⁶²

Diharapkan dengan terbekalnya santri-santri keterampilan dan kecakapan berpidato melalui latihan muhadhoroh selama di podok pesantren, santri-santri pondok pesantren An-Nursali nantinya dapat menjadi da'i-da'i yang berkiprah dalam dunia dakwah di tengah-tengah masyarakat untuk mensyiarkan ajaran Islam, mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari yang munkar.

2) Latihan Kemahiran Bahasa Arab

Bahasa Arab tidak pernah terlepas dari kehidupan pendidikan pondok pesantren, termasuk di pondok pesantren An-Nursali Binjai. Kemahiran berbahasa Arab sangat diprioritaskan bagi santri-santri agar mereka terampil dan cakap mentela'ah ilmu-ilmu keislaman yang bersumber dari kitab-kitab berbahasa Arab.

Adapun kegiatan yang mendukung kemampuan dan keterampilan berbahasa Arab santri dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yaitu:

⁶² Hasil wawancara dengan Dwi Anggara, santri kelas 3, pada hari Sabtu, tanggal 31 Juli 2021, pukul 13.20 WIB di Pondok Pesantren An-Nursali Binjai.

- a) Pembelajaran mata pelajaran yang menggunakan bahasa Arab seperti Nahwu, Shorof, Fiqh, Tafsir, Hadis, Mahfuzhot, dan lain-lain.
- b) Kegiatan muhadhoroh berbahasa Arab setiap Sabtu malam
- c) Penyampaian *mufradat* kosa kata yang dilakukan setiap hari di waktu pagi setelah sholat shubuh di masing-masing kamar santri.
- d) Muhadatsah (percakapan) yang terjadwal dari bagian bahasa, dilakukan seminggu sekali di setiap Ahad pagi.
- e) Percakapan sehari-hari santri kapanpun dan dimanapun tanpa terjadwal.

3) Kegiatan Tilawah dan Tahfiz Al-Qur'an

Selain bahasa Arab, tilawah dan tahfiz juga menjadi kegiatan utama yang dilatihkan kepada santri-santri di pondok pesantren An-Nursali Binjai. Khusus untuk latihan tilawah Al-Qur'an, dilaksanakan sebanyak 2 kali dalam 1 minggu setelah shalat Ashar. Adapun kegiatan tahfiz dilaksanakan di waktu Ashar di mana para santri menghafal dan mengulang bacaan, sedangkan di malam hari setelah shalat Isya, para santri menyeter hafalan kepada ustadz pembimbing.

Dalam pelatihan tilawah Al-Qur'an, santri-santri langsung dibimbing oleh Ustadz pembimbing seorang Qori' profesional yang dihadirkan dari luar pondok. Melalui latihan tilawah ini, santri-santri diharapkan memiliki kemampuan dan keterampilan dalam tilawah dan tahfiz Al-Qur'an yang nanti bisa menjadi Qori' dan Hafiz dengan bacaan Al-Qur'an yang baik dan indah. Sehingga ketika mereka kembali ke masyarakat bisa menjadi imam di masjidnya masing-masing, dan bisa

mengajarkan tilawah dan tahfiz Al-Qur'an di pendidikan formal maupun non formal.

4) Latihan seni bela diri pencak silat

Semua santri di pondok pesantren An-Nursali diwajibkan mengikuti kegiatan pencak silat. Sejak dari dulu hingga sekarang pondok pesantren selalu diidentikkan dengan pencak silat. Hal dikarenakan, pencak silat tidak hanya menekankan nilai-nilai teknik fisik, melainkan juga menjadi identitas budaya dan nilai agama sebagai sarana untuk mengelola ruhani.

Kegiatan pencak silat di pondok pesantren An-Nursali dilakukan sekali dalam seminggu yaitu pada hari Rabu mulai pukul 16.30 WIB sampai dengan 17.45 WIB. Dalam teknis pelaksanaannya, Ustadz pelatih silat dibantu oleh santri-santri senior yang sudah dinilai terampil dan cakap. Selain latihan rutin, santri juga terkadang mengikuti event pertandingan silat antar madrasah dan pesantren sekota Binjai. Selain itu, dalam setiap kegiatan *Khutbatul 'Arsy* dan Pentas Seni, sejumlah santri dilibatkan untuk menampilkan penampilan pencak silat.

5) Latihan wirausaha bidang Agrobisnis

Selama ini, masih didapati pemahaman masyarakat yang kurang tepat bahwa di pondok pesantren, santri hanya dididik dengan ilmu agama saja, dan kurang mendapatkan pendidikan yang berkenaan dengan persoalan-persoalan hidup yang dihadapi di dunia, seperti bagaimana dididik kemandirian dan berwirausaha. Pemahaman demikian tidaklah selalu benar, kenyataannya banyak lulusan pondok

pesantren yang menjadi wirausahawan bidang kuliner, peternakan, pertanian, menjadi pedagang, dan lainnya.

Implementasi keterampilan dan kecakapan wirausaha di pondok pesantren An-Nursali adalah dengan melibatkan para santri untuk berlatih dalam praktik agrobisnis melalui pemanfaatan dan pengelolaan potensi lahan dan sarana yang ada di pondok pesantren. Kegiatan latihan ini dilakukan di luar jam belajar formal yang langsung dibimbing oleh Ustadz yang berpengalaman di bidangnya. Adapun kegiatan latihan praktik agrobisnis di pondok pesantren An-Nursali meliputi:

- a) latihan beternak kambing
- b) latihan memelihara ikan nila
- c) latihan becocok tanam tanaman hortikultura seperti padi, sayur-sayuran (kangkung, bayam, jamur tiram, jahe), dan buah-buahan (jambu madu, rambutan, alpukat)
- d) latihan berjualan hasil panen sayuran dan buah-buahan.

Harapannya melalui pelatihan praktik berwirausaha ini, para santri bisa menjadi entrepreneur yang sukses, di samping mereka dibekali ilmu-ilmu agama, juga dibekali pendidikan kewirausahaan. Minimal ke depannya santri bisa *survive* mempertahankan kehidupannya melalui jiwa kemandiriannya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan *Life Skill* Bagi Santri di Pondok Pesantren Yatim An-Nursali Binjai

a. Faktor Pendukung Implementasi Pendidikan *Life Skill*

1) Adanya dukungan pihak yayasan pondok pesantren

Dukungan yayasan menjadi salah satu faktor penting dalam implementasi pendidikan *life skill* di pondok pesantren. Dalam hal ini, apa yang menjadi visi dan program pesantren yang telah dirumuskan oleh pimpinan dan para ustadz tidak akan bisa terlaksana tanpa dukungan dari yayasan. Ini berarti bahwa, adanya harmonisasi pemikiran dan harapan antara pihak yayasan dengan pengelola dan pelaksana harian pesantren dalam mencapai tujuan pendidikan di pondok pesantren An-Nursali Binjai. Dukungan yang diberikan yayasan tidak hanya bersifat moril tetapi juga materil. Kebutuhan sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan pendidikan *life skill* dipenuhi sesuai dengan kekuatan finansial pondok pesantren.

Uraian di atas didasarkan pada hasil wawancara peneliti dengan Bapak H. Muhammad Arsyad selaku ketua pengurus Pondok Pesantren, beliau mengatakan:

Yayasan sangat mendukung semua program yang telah direncanakan oleh pimpinan dan para stafnya. Pasti kami meyakini apa yang diprogramkan adalah untuk peningkatan pendidikan di pesantren. Semua yang dibutuhkan pesantren, kami selalu support khususnya masalah pembiayaan, dengan tetap juga melihat kekuatan finansial kita. Usulan

program dan pembiayaan tetap dikabulkan hanya mungkin porsinya yang dikurangi, jika ada keterbatasan dana.⁶³

2) Adanya kerjasama dengan *stakeholder*

Selain adanya dukungan dari yayasan, faktor yang mendukung implementasi pendidikan *life skill* di pondok pesantren An-Nursali adalah adanya kerjasama dengan stakeholder (pemangku kepentingan). Dalam hal ini, adanya instansi/lembaga terkait yang juga ikut memperhatikan dan membantu program wirausaha pesantren, seperti Bank BRI yang memfasilitasi bantuan budidaya Jamur Tiram di Pondok Pesantren An-Nursali.

Hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Putra Handoko, S.Pd.I, selaku Kepala Bidang Kurikulum Pondok Pesantren terkait dukungan pelaksanaan pendidikan *life skill* di pesantren, beliau menjelaskan bahwa selain dukungan dari BRI, baru-baru ini muncul program dari Kementerian Agama untuk pengembangan potensi *life skill* di pondok pesantren. Ke depannya, pondok pesantren akan mendapatkan program pelatihan dan bantuan operasional yang disesuaikan dengan karakteristik pesantrennya masing-masing.⁶⁴

3) Tingginya minat santri dalam mengikuti pendidikan *life skill*

Mayoritas santri pondok pesantren An-Nursali tampak antusias dalam mengikuti kegiatan keterampilan dan *skill* khususnya pada kegiatan

⁶³ Hasil wawancara dengan Bapak Haji Muhammad Arsyad Selaku Ketua pengurus Pondok Pesantren An-Nursali, pada tanggal 1 Agustus 2021, pukul 13.30 WIB

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Putra Handoko, S.Pd.I, selaku Kepala Bidang Kurikulum Pondok Pesantren An-Nursali Binjai, pada tanggal 1 Agustus 2021, Pukul 11.00 WIB

ekstrakurikuler yang berbau seni dan olah raga, seperti seni bela diri silat, olah raga futsal, dan tenis meja yang dilakukan sesuai jadwal harian dan mingguan.

Ada juga keterampilan seni yang cukup mendidik para santri yang tersusun dalam jadwal tahunan berupa kegiatan Khutbatul ‘Arsy dan Pentas Seni Santri. Kegiatan tersebut menampilkan kreasi dan *skill* santri seperti atraksi pencak silat, seni drama, seni hadroh dan nasyid, seni tari dan lain sebagainya. Kesemuanya itu menuntut persiapan para santri dengan waktu yang tidak sebentar dengan melakukan latihan-latihan yang dibimbing ustadz pembimbing.

b. Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan *Life Skill*

1) Kurangnya minat santri dalam bidang kewirausahaan

Minat kewirausahaan pada diri santri, sebagian ada yang muncul dengan sendirinya secara alamiah dan ada juga yang tidak. Biasanya minat kewirausahaan santri muncul karena bawaan faktor lingkungan keluarga. Sebagian santri memang belum memahami arah pendidikan yang ada di pondok pesantren An-Nursali yang notabene sudah bercorak modern. Seperti halnya pandangan sebagian masyarakat pada umumnya, sebagian santri juga berpandangan bahwa pondok pesantren itu adalah tempat belajar ilmu agama saja. Oleh karenanya, para santri yang ada di pondok pesantren ini, terus mendapat arahan dan pemahaman dari kyai dan para ustadz terkait pendidikan pondok pesantren. Para santri juga terus diberi stimulus dari luar dirinya melalui lingkungan pendidikan, pendampingan dan motivasi.

Hasil wawancara peneliti dengan ustadz Oka selaku pembimbing kegiatan latihan wirausaha pondok pesantren, beliau mengatakan:

Tidak semua santri di sini mau ikut belajar berwirausaha. Saya latih santri untuk berjualan hasil cocok tanam yang ada di pondok seperti kangkung, bayam, jamur tiram, dan jambu madu. Sampai sekaang masih ada santri yang masih malu, dan gengsi untuk menawarkan barang dagangan hasil pondok. Namun saya tidak berhenti untuk memahami dan memotivasi santri akan pentingnya belajar berwirausaha.⁶⁵

2) Kurangnya tenaga pembimbing yang berkompeten

Patut diakui bahwa salah satu yang menghambat pendidikan kecakapan bidang vokasional agrobisnis di pondok pesantren An-Nursali ini adalah kurangnya tenaga pembimbing yang mumpuni di bidangnya. Saat ini jumlah pembimbing yang menangani kegiatan latihan agrobisnis hanya 1 orang yaitu Ustadz Muhammad Oka. Adapun Ustadz pembimbing lainnya masih tergolong junior yang masih dalam proses pengkaderan dan sifatnya hanya sebatas membantu atau asistensi pembimbing dikarenakan minimnya kemampuan di bidang tersebut.

Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Kyai Didik Gunawan Selaku Pimpinan Pondok Pesantren An-Nursali bahwa adanya pengkaderan di pondok pesantren ini tidak terlepas dari rumusan program pondok pesantren yang mengutamakan proses kaderisasi. Salah satu kader yang dipersiapkan adalah kader profesional yang nantinya diproyeksikan untuk memajukan pendidikan *life*

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz Oka, selaku Ustadz Pembimbing Pendidikan Wirausaha pondok pesantren An-Nursali, pada tanggal 1 Agustus 2021, Pukul 12.00 WIB

skill santri sekaligus mengembangkan aset-aset pondok untuk menunjang kemandirian pondok pesantren.⁶⁶

3) Terbatasnya ketersediaan area praktik pendidikan *life skill*

Di antara faktor penghambat lain dalam implementasi pendidikan *life skill* di pondok pesantren An-Nursali adalah ketersediaan lahan atau area untuk latihan praktik keterampilan vokasional. Hal ini mengingat total luas tanah pesantren saat ini baru mencapai 1,5 hektar, termasuk di dalamnya area yang terpakai untuk bangunan kelas, asrama, masjid, kantor, dan kamar para ustadz. Selebihnya adalah lahan atau area yang dimanfaatkan untuk kegiatan latihan praktik bercocok tanam (padi, kangkung, bayam, jahe, Jambu Madu, dan lain-lain), budidaya ikan Nila, beternak ayam, dan budidaya jamur Tiram. Meskipun beberapa lahan untuk latihan praktik *skill* para santri tersedia, namun belum cukup untuk memaksimalkan pelaksanaannya bagi semua santri.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Kyai Didik Gunawan, MA selaku Pimpinan Pondok Pesantren An-Nursali Binjai, pada tanggal 1 Agustus 2021, Pukul 11.00 WIB

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian di bab sebelumnya, maka dapat peneliti berikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pendidikan *life skill* di Pondok Pesantren An-Nursali dilakukan melalui 2 (dua) pendekatan, yaitu: a) Penerapan kurikulum secara integratif mencakup kurikulum dari kementerian Agama dan kurikulum pesantren dalam sistem pembelajaran yang memadukan antara teori dan praktik, b) program-program khusus bidang kepesantrenan yang menunjang pengembangan keterampilan dan *skill* para santri. Adapun bentuk-bentuk pendidikan *life skill* yang diterapkan di Pesantren An-Nursali bagi para santri adalah:
 - a. Pendidikan kecakapan personal, diimplementasikan dalam kegiatan Shalat lima waktu berjamaah di masjid, Shalat Tahajud, Shalat Dhuha, Membaca Al-Qur'an setiap setelah selesai shalat, dan Puasa Sunah.
 - b. Pendidikan kecakapan berpikir, diimplementasikan dalam kegiatan *bahtsul masa'il* yaitu mencari dan membahas jawaban atas permasalahan-permasalahan terkait bidang *fiqh* di dalam kitab-kitab klasik (*turats*).
 - c. Pendidikan kecakapan sosial, diimplementasikan dalam latihan berorganisasi santri yang bernama Organisasi Pelajar Pondok Modern An-Nursali (OPPMA).

Organisasi ini dikelola dan dijalankan oleh santri secara mandiri dengan tetap dibimbing dan dikontrol oleh para ustadz pembimbing.

- d. Pendidikan kecakapan akademik, diimplementasikan dalam kurikulum formal madrasah yang dipadukan dengan kurikulum pesantren.
 - e. Pendidikan kecakapan vokasional, diimplentasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti *Muhadoroh*, kemahiran bahasa Arab, tilawah dan tahfiz Al-Qur'an, seni bela diri pencak silat, dan wirausaha bidang agrobisnis.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan *Life Skill* Bagi Santri di Pondok Pesantren Yatim An-Nursali Binjai.
- a. Faktor Pendukung Implementasi Pendidikan *Life Skill* Bagi Santri di Pondok Pesantren Yatim An-Nursali Binjai, yaitu:
 - 1) Adanya dukungan pihak yayasan pondok pesantren
 - 2) Adanya kerjasama dengan *stakeholder*
 - 3) Tingginya minat santri dalam mengikuti pendidikan *life skill*
 - b. Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan *Life Skill* Bagi Santri di Pondok Pesantren Yatim An-Nursali Binjai, yaitu:
 - 1) Kurangnya minat santri dalam bidang kewirausahaan
 - 2) Kurangnya tenaga pembimbing yang berkompeten
 - 3) Terbatasnya ketersediaan area praktik pendidikan *life skill*

B. Saran

Dari hasil penelitian di atas, perkenankan peneliti untuk memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengelola Pesantren

Agar lebih meningkatkan pemahaman, pengarahan dan motivasi kepada santri akan pentingnya pendidikan *lifeskill* sebagai bekal santri nantinya terjun di masyarakat, minimal bagi kehidupan dirinya dan keluarganya. Selain itu, perlu juga ditingkatkan pendampingan dan pengawasan dalam setiap kegiatan santri khususnya yang bermuatan pendidikan *life skill* bagi santri.

2. Bagi Santri

Agar hendaknya mengikuti keseluruhan kegiatan dan program ada di pondok pesantren An-Nursali, dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia baik dan maksimal. Santri diharapkan dapat bisa lebih berdisiplin dan istiqomah dalam mengikuti pelaksanaan semua kegiatan dan program pesantren. Tidak hanya sebatas mengikuti, santri hendaknya dapat menghayati dan menjiwai semua kegiatan pesantren yang membuahkan nilai-nilai pendidikan bagi diri santri itu sendiri. Selain itu, santri wajib mengamalkan ilmu dan pendidikan yang didapat di pesantren dalam kehidupannya sehingga tercipta keseimbangan antara kehidupan dan akhirat

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, 1993, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa
- Anwar, 2015, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, Alfabeta, Bandung
- Arifin, Muzayyin, 2007, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Zainal, 2011, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Zainal, 2011, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Arifinsyah, A., Ryandi, R., & Manshuruddin, M. (2019). Pesantren Religious Paradigm: Aqeedah, Plurality, and Jihad. *The Journal of Society and Media*, 3(2), 278-298.
- Asmani, Jamal Ma'mur, 2009, *Sekolah Life Skill Lulus Siap Kerja*, Yogyakarta: Diva Press
- Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005, *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) dalam Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam
- Departemen Agama RI, 2011, *Alquran dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro
- Depdiknas, 2002, *Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Life Skill) Melalui Pendekatan Broad-Based Education*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Dhofier, Zamakshari, 1985, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai*, Jakarta: LP3ES
- Ependi, R. (2019). Modernisasi Pendidikan Islam: Latar Belakang, Cakupan Dan Pola. *Jurnal Al-Fatih*, 2(1), 79-96.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini, 2012, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*, Yogyakarta: Teras

- Haedari, Amin, dkk, 2004, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, Jakarta: IRD Press.
- Hakim, Lukman, 2007, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima.
- Hamalik Oemar, 2007, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hidayanto, 2002, *Belajar Keterampilan Berbasis Keterampilan Belajar*, dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 037, Jakarta, Balitbang Diknas
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Kafrawi, 1978, *Pembaharuan Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: Cemara Indah
- Kafrawi, 1978, *Pembaharuan Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: Cemara Indah.
- Madjid, Nurcholish, 1977, *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Paramadina
- Majid, Abdul, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, Bandung: Interes Media, 2014.
- Marwiyah, Syarifatul, 2012, *Konsep Pendidikan Berbasis Kecakapan Hidup*, Jurnal Falasifa. Vol. 3, No. 1, Edisi Maret.
- Mastuhu, 1994, *Dinamika Model Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS
- Masyhud, M. Sulthon dan Moh Khusnurdilo, 2004, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka
- Moleong, Lexy J, 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhaimin, 2003, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, Bandung: Nuansa
- Munir, Misbahul, 2017, *Tolong Menolong dalam Kehidupan Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darun Najah Tugu Semarang*, Skripsi, Semarang: Program Strata satu IAIN Walisongo
- Nawawi, Hadari, 1998, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Jogjakarta: Gadjah Madha University
- Patilima, Hamid, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Al-fabeta

- Prabowo, Sugeng Listyo dan Faridah Nurmaliyah, 2010, *Perencanaan Pembelajaran pada Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*, Malang, UIN-Maliki Press.
- Rahim, Ainur, 2016, *Pendidikan Berbasis Life Skill Di Pondok Pesantren, Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, Volume 8, Nomor 2
- Salim dan Syahrur, 2015, *Metodologi penelitian Kualitatif*, Bandung: Ciptapustaka.
- Sudjana, Djudju, 2007, *Pendidikan Nonformal*, Jurnal dalam *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 2 Ilmu Pendidikan Praktis*, Bandung: Imperial Bhakti Utama
- Sugiyono, 2010, *Metode penellitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Jakarta: Alfabeta
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, N., Siregar, E. Y., & Harahap, M. S. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievenment Division (Stad) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA NEGERI 1 ANGKOLA SELATAN. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 3(1), 61-68.
- Usman, 2002, *Konteks Berbasis Implementasi Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Wirosukarto, Amir Hamzah, et.al., 1996, *KH. Imam Zarkasyi dari Gontor Merintis Pesantren Modern*, Ponorogo: Gontor Press.
- Yasid, Abu, dkk, 2018, *Paradigma Baru Pesantren, Menuju Pendidikan Islam Transformatif*, Yogyakarta: IRCiSoD.
- Yusuf, Muri, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri
- Zuriah, Nurul, 2009, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara